20 Halaman
Terbit Setiap Senin

5 Agustus 2019
No. 31 TAHUN LV

CONTACT PERTAMINA 1500 000

energia weekly

FOTO: TA

Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti memberikan keterangan pers bersama Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati dan Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H. Samsu, di Kantor Kementerian Kelautan dan Perikanan, pada Kamis (1/8). Dalam kesempatan itu, Susi menegaskan pihaknya secara intens berkomunikasi dengan Pertamina dan mendukung upaya penanganan oil spill di Pantai Utara Karawang. Ia juga meminta semua pihak tidak khawatir karena Pertamina berkomitmen terhadap masyarakat dan lingkungan.

KKP Dukung Pertamina Tanggulangi Tumpahan Minyak di Pantura Karawang Hingga Tuntas

Peristiwa tumpahan minyak (oil spill) akibat kebocoran proyek Hulu Energi sumur YYA-1 Blok Offshore North West Java (ONWJ) milik Pertamina di pesisir Pantai Utara Karawang, telah menyita banyak perhatian berbagai pihak termasuk Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Untuk itu KKP bersama Pertamina menyampaikan konferensi pers terkait perkembangan penanganan tumpahan minyak tersebut serta dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat pesisir di Kantor KKP, Jakarta, pada Kamis (1/8).

> ke halaman 3

MarketInsight

ASIA IN FORTUNE GLOBAL 500

Prestasi baru ditorehkan Pertamina sebagai satu-satunya perusahaan Indonesia yang berhasil masuk ke dalam daftar Fortune Global 500 tahun 2019, Pertamina berhasil melonjak tajam menjadi posisi 175, dari tahun sebelumnya yang masih di posisi 253. Tahun ini merupakan ketujuh kalinya Pertamina berhasil menjadi bagian dari 500 perusahaan terbesar dalam ajang pemeringkatan tahunan yang diselenggarakan majalah Amerika, Fortune. Selain Pertamina,

> ke halaman 3

Quote of the week

"Find a group of people who challenge and inspire you, spend a lot of time with them, and it will change your life."

Amy Poehler

6 PERTAMINA WUJUDKAN SPBU KOMPAK SATU HARGA DI ASMAT

16 PASTIKAN PENANGANAN BERJALAN BAIK, WAMEN ESDM SAMBANGI PANTAI UTARA KARAWANG

SYSTEM AND STANDARD MANAGEMENT PENTING UNTUK MENJAGA KUALITAS PROSES BISNIS PERUSAHAAN

Pojok Manajemen

Standarisasi menjadi penting karena akan memudahkan pelaksanaan suatu proses dan menjamin kualitasnya secara korporat.

ANNISRUL WAQIE
VP QUALITY SYSTEM & KNOWLEDGE MANAGEMENT

Pengantar redaksi :
Di era VUCA (*volatility, uncertainty, complexity, and ambiguity*) sekarang ini, setiap entitas bisnis dituntut untuk lebih responsif dan adaptif terhadap dinamika bisnis global. Fleksibilitas sistem diperlukan agar proses bisnis dapat berjalan sesuai tujuannya yaitu mendukung pencapaian visi misi perusahaan. Untuk itu, *system management* yang tidak saja sifatnya mengatur, namun juga terintegrasi dan agile menjadi hal yang sangat penting diimplementasikan agar perusahaan responsif terhadap tuntutan bisnis. Berikut ini penjelasan **Vice President Quality System & Knowledge Management Annisrul Waqie** mengenai *system management* yang dikembangkan Pertamina untuk memperlancar proses bisnis perusahaan sesuai tuntutan zaman.

Mohon dijelaskan urgensi Sistem Tata Kerja dalam sebuah entitas bisnis seperti Pertamina berdasarkan proses bisnis perusahaan? Pertamina memiliki empat pilar *Quality System & Knowledge Management* (QSKM) yang harus diimplementasikan secara konsisten sesuai dinamika bisnis saat ini. Yaitu, *Continuous Improvement Program* (CIP), *System & Standard Management* (SSM), *Knowledge Management* (KMS) serta *Quality Management Assessment* (QMA). Keempat pilar tersebut memiliki peran berbeda di setiap level organisasi namun memiliki arti penting yang sama dan bersinergi dalam menjamin kualitas bisnis dan operasional.

Pengelolaan Sistem Tata Kerja merupakan bagian dari pilar *System & Standard Management* (SSM). Diakui bahwa, selama ini pengelolaan sistem tata kerja di Pertamina masih dirasa terlalu *rigid* dan kurang responsif terhadap dinamika bisnis, sehingga peran sistem tata kerja sebagai rangkaian prosedur belum efektif mendukung tujuan proses bisnis. Ini karena dalam menyusun STK, kita cenderung mencari aman. Itu sah-sah saja, namun dengan pola bisnis saat ini yang menuntut kecepatan dan responsif, hal itu menjadi hambatan. Ke depan ada tiga prinsip yang diperlukan dalam pengelolaan sistem tata kerja, yaitu *Governance, Integrated,* dan *Agility* atau *Adaptability* yang disingkat GIA. Jadi ini adalah tuntutan baru bagi pengelolaan kesisteman. *Integrated* dan *agility* hanya bisa dilakukan dengan simplifikasi dan standarisasi. Juga perlu memisahkan mana yg sifatnya baku dan mana yang dinamis. Sinergi keduanya akan mampu mewujudkan tiga prinsip itu. Tentunya perlu didukung IT.

Selama 62 tahun Pertamina berkiprah di industri energi, tentu sudah banyak *best practice* yang bisa dijadikan acuan untuk memudahkan kegiatan operasional perusahaan dijalankan. Apakah ada standarisasi terkait dengan *best practice* ini? Standarisasi menjadi penting karena akan memudahkan pelaksanaan suatu proses dan menjamin kualitasnya secara korporat. Keberadaan organisasi Pertamina *Standardization and Sertification* (PSC) dimaksudkan untuk mengelola dua hal. Pertama, standarisasi harus bisa mengkodifikasi semua best practice yang kita miliki dan merupakan *success story* kita selama menjalankan perusahaan ini.

Sertifikasi juga diperlukan terhadap proses bisnis di Pertamina, baik di unit operasi maupun anak perusahaan. Kegiatan *core process* selayaknya disertifikasi namun tetap perlu dipilih mana yang prioritas, tergantung pada kebutuhan perusahaan. Dengan sertifikasi *core process* tersebut menunjukkan *concern* kita dalam mengelola *system management* dengan baik.

Apa perbedaan utama antara *Code* dan Pedoman vs Pertamina *Standarization & Certification*? *Code* dan Pedoman itu hubungannya dengan pengaturan (*governance*) yang meliputi lingkup, kebijakan, tugas dan tanggung jawab, proses secara umum, dan ukuran keberhasilan dalam mendukung visi perusahaan. *Code* itu bahasa level Direksi, sedangkan Pedoman merupakan panduan teknis/operasional.

Standard berbicara tentang ekselensi, effectiness, optimum. Agar proses dan hasil kerja bisnis organisasi sesuai dengan level kualitas yang telah ditentukan. Semakin banyak yang distandarisasi, maka semakin mudah kita dalam berbisnis. PSC ini diperlukan untuk menjaga kualitas proses bisnis perusahaan sehingga dapat lebih responsif dan adaptif dalam menjawab dinamika bisnis yang kian menantang.

Bagaimana implementasi pembuatan *Code* dan Pedoman vs Pertamina *Standarization & Certification*? Keduanya berjalan seiring, semakin banyak yang distandarisasi maka akan semakin sedikit yang perlu diatur dalam pedoman atau kebijakan. Selama ini penyusunan Pedoman masih cenderung *bottom up,* sementara untuk memenuhi prinsip GIA, porsi *top down*-nya harus lebih besar. Itu artinya peran korporat harus lebih besar lagi dalam menyediakan infrastruktur penyusunan STK. Saat ini kami sedang menyelesaikan Pertamina Global Glossary yang menyediakan standarisasi definisi-definisi dalam STK. Juga akan disiapkan *Global Reference* dalam dua tahun ini. Dua hal ini setidaknya bisa membantu simplifikasi penyusunan Pedoman. Kemudian pada awal 2020 kita sudah mulai benahi standarisasi meta data STK yang tujuannya digitalisasi pedoman.

Saat ini memang masih proses meyakinkan semua pihak bahwa yang kita lakukan selama ini benar, yang sebetulnya sederhana sekali, namun tetap perlu komunikasi intensif karena ini menyangkut perubahan yang cukup mendasar.

Apa strategi Bapak agar para pekerja memahami bahwa STK dan Pertamina *Standarization & Certification* dalam menunjang pekerjaannya? Karena implementasinya banyak sekali yang lebih fokus ke CIP. Perlu penyelarasan karena kegiatan *continuous improvement program* (CIP) seharusnya *impact* nya juga pada perbaikan proses kerja. Maka fokus CIP ke depan perlu ditingkatkan level nya pada optimasi proses bisnis. Tantangannya adalah penyiapan SDM. Kalau infrastruktur kita bisa siapkan bertahap. Keberhasilan bukan terletak pada ada tidaknya STK, tapi juga bagaimana STK itu dijalankan dengan benar dan mampu memenuhi tujuannya. Dalam hal ini kita perlu melakukan edukasi atau *upskill* berkala kepada semua pekerja tentang STK. Jadi Pedoman dan Pertamina Standard itu menjadi *knowledge*-nya perusahaan yang harus menjadi sumber pembelajaran semua pekerja. ● HM/HANIFAH

KKP DUKUNG PERTAMINA TANGGULANGI TUMPAHAN MINYAK DI PANTURA KARAWANG HINGGA TUNTAS

< dari halaman 1

Hadir dalam kesempatan tersebut Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti; Direktur Utama PT. Pertamina (Persero) Nicke Widyawati; Direktur Hulu PT. Pertamina (Persero) Dharmawan Samsu; Direktur Utama PT. Pertamina Hulu Energi Meidawati; dan jajaran Eselon I lingkup KKP.

Dirut Pertamina Nicke menjelaskan, saat ini pihaknya terus berupaya optimal untuk menahan agar tumpahan minyak tidak melebar ke perairan yang lebih luas dengan mengerahkan 7 (tujuh) lapis proteksi di sekitar anjungan. Salah satunya yakni dengan menaruh oil boom di sekitar anjungan. Oil boom adalah peralatan yang digunakan untuk melokalisir atau mengurung tumpahan minyak di perairan sekitar anjungan.

"7 (tujuh) lapis proteksi telah kami kembangkan di sekitar daerah terdampak. Di lapis 1 kita pasang static oil boom di sekitar anjungan YYA-1 sepanjang 2.450 meter untuk menahan oil spill dalam lingkungan anjungan. Di layer 2, kita juga memasang moveable oil boom sepanjang 2x200 meter untuk menghadang ceceran minyak dari lapis 1 yang masih belum tertahan sepenuhnya," jelasnya.

Selain itu, Pertamina juga mengerahkan 3 oil skimmer untuk mengangkat dan menyedot tumpahan minyak yang berada di perairan sekitar anjungan. Pihaknya juga menurunkan 39 kapal untuk menampung sementara tumpahan minyak telah disedot sekaligus.

Sebagai bentuk dukungan KKP terhadap Pertamina, Menteri Susi beserta jajaran telah meninjau langsung pesisir pantai utara Karawang hingga Kepulauan Seribu dari udara menggunakan helikopter pada Kamis (1/8) pagi.

Menteri Susi menyampaikan masyarakat tidak perlu khawatir karena institusi pemerintah terkait, baik Pertamina sebagai perusahaan negara maupun sejumlah K/L lainnya seperti KKP dan KLHK, dan Kementerian ESDM akan menanggulangi dampak dari perisitiwa ini hingga tuntas.

"Peristiwa ini sebetulnya kecelakaan, musibah yang tidak kita harapkan namun terjadi. Untuk peristiwa di Karawang saya tidak begitu khawatir karena Pertamina sebagai perusahaan negara juga akan menanganinya dengan baik," ujarnya.

Menteri Susi juga memastikan bahwa stakeholders sekitar yang terdampak, utamanya nelayan, petambak, dan warga pesisir akan mendapatkan kompensasi dari Pertamina bekerjasama dengan K/L terkait. "Tentunya, stakeholder-stakeholder yang dirugikan juga akan mendapatkan recovery atau kompensasi," ucapnya.

Kendati demikian, Menteri Susi berharap agar ke depannya Pertamina menyediakan lebih banyak oil boom untuk meminimalisir penyebaran minyak apabila terjadi peristiwa serupa. "Mungkin ini menjadi pelajaran bagi kita semua ke depan, oil boom itu mungkin kita harus punya stok lebih banyak. Karena kalau menangani lebih cepat dengan oil boom, lebih banyak liquid ini tidak akan sampai ke pinggir," ujarnya.

Menteri Susi juga menyarankan agar pihak Pertamina dapat menyediakan command center untuk mengatur lalu-lintas kapal agar penanganan dapat dilakukan dengan lebih cepat. "Kapal-kapal untuk menangkap tumpahan minyak sudah cukup banyak, mungkin bisa lebih dimaksimalkan dari command centernya Pertamina dalam menjangkau minyak yang luput dari oil boom," ujarnya.

Sebagai tindak lanjut dari perisitiwa tumpahan minyak ini, Menteri Susi menegaskan bahwa KKP bersama Pertamina dan K/L terkait lainnya akan terus melakukan segala upaya penanggulangan secara optimal hingga tuntas. Menurutnya, pemulihan ini tentu akan memakan waktu yang tidak sedikit yakni minimum 6 bulan karena dampak lingkungan yang mungkin timbul ke depannya harus diantisipasi secara terus menerus.

"Pasti akan ada terus-menerus program konservasi dan recovery dari dampak yang ditimbulkan oleh oil spill ini. Kita harapkan recovery secara fisik dapat terjadi dengan cepat, as best as we can yang bisa kita usahakan," tuturnya.

Hal ini dipertegas oleh Nicke. Ia memastikan bahwa Pertamina berkomitmen untuk melakukan penanggulangan (recovery) hingga tuntas. Kompensasi sosial bagi masyarakat pun akan dilakukan secepatnya. "Mengenai ganti rugi kita akan lakukan secepatnya. Namun kami masih berkoordinasi dengan Pemda dan Dinas terkait lainnya untuk bersama-sama merumuskan dan menetapkan standar nilai kompensasi untuk masyarakat," ujarnya.

Sementara terkait lingkungan, Nicke menjelaskan bahwa penanganan yang dilakukan saat ini berfokus kepada mematikan sumur YYA-1 terlebih dahulu dibantu dengan perusahaan asing Boots & Coots yang berkompeten di bidangnya. Dalam jangka panjang, Pertamina akan melakukan CSR secara berkala dan recovery terhadap lingkungan.

"Kalau ada lingkungan yang rusak, kami berkomitmen untuk melakukan recovery. Walaupun sampai saat ini masih ada ceceran minyak yang lepas dari oil boom dan belum terambil di lautan, kami berkomitmen kemanapun spill-nya ada di lautan Indonesia akan kami kejar. Selama ini, program CSR sudah kita jalankan dengan baik dan akan kita tingkatkan," pungkasnya.•HM

< dari halaman 1 **ASIA IN FORTUNE GLOBAL 500**

PLN menjadi perusahaan Indonesia lainnya yang berhasil masuk ke dalam daftar, namun hanya berhasil bertengger di tahun 2014 dan 2015 di posisi 400an.

Tolok ukur utama yang digunakan Fortune adalah besaran pendapatan termasuk pendapatan anak perusahaan (*consolidated gross revenue*). Indikator lain adalah penyertaan modal pemegang saham, kapitalisasi pasar, keuntungan, dan jumlah karyawan.

Tahun 2019, Fortune Global 500 me-*listing* 500 perusahaan dari 34 negara yang memperkerjakan 69,3 juta orang dengan total *revenue* 32,7 tirlliun Dollar AS dan keuntungan USD 2,15 tiriliun.

Pada posisi pertama, Walmart masih bertahan sejak tahun 2014 di daftar Fortune Global 500 dengan total revenue tahun 2019 mencapai USD 514.405 juta disusul oleh Perusahaan China, Sinopec Group dengan total revenue USD 414.649 juta. Sedangkan di posisi ketiga adalah Royal Dutch Shell, perusahaan asal Belanda yang berhasil meraup revenue sebesar USD 396,556 juta. Tercatat Pertamina berhasil meningkatkan *revenue*-nya sebesar 34,9% dari tahun 2018 menjadi USD 57,93 miliar di 2019.

Hal yang menarik adalah Asia ternyata semakin unjuk gigi dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang masuk dalam daftar sejak tahun 2011. Dari 10 negara Asia, total 212 perusahaan yang masuk dalam daftar tahun 2019, meningkat 22,4% dalam kurun waktu 9 tahun sejak tahun 2011. Negeri Tirai bambu adalah yang paling menonjol dalam Fortune Global 500. Siapa yang menyangka perusahaan China akan mulai menjadi leader dalam dalam dunia industri, bahkan mengalahkan perusahaan Amerika lainnya. Sebanyak 119 perusahaan di tahun 2019, berhasil masuk dalam daftar tersebut bahkan hampir menyusul Amerika dengan 121 perusahaan yang masuk dalam daftar. Setelah China, disusul oleh Jepang dan Korea Selatan.

Perusahaan China lainnya yaitu China National Petroleum, yang meraih peringkat keempat disusul State Grid di urutan kelima. Bayangkan, 3 dari 5 besar posisi premium Fortune Global berhasil direbut oleh China. Perusahaan daring *e-commerce* seperti JD.com dan Alibaba Group Holding juga semakin tampil prima hingga berhasil meraih posisi 139 dan 182.

Apakah prestasi Pertamina tahun ini dapat meningkatkan posisinya di 2020?•

Asia in Fortune Global 500

Year	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
China	71	73	90	95	98	110	109	111	119
India	8	8	10	8	7	7	7	7	7
Indonesia	0	0	1	2	2	1	1	1	1
Japan	68	68	62	57	54	52	51	52	52
Malaysia	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Saudi Arabia	1	1	1	1	1	1	1	1	2
Singapore	2	2	2	2	2	3	3	3	3
South Korea	14	13	14	17	17	15	15	16	16
Taiwan	8	6	6	5	8	5	6	9	10
Thailand	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	174	173	188	189	191	196	195	202	212

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel *Market Update* via email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

EDITORIAL

Introspeksi, Hadapi, Perbaiki

Pada era globalisasi dewasa ini, banyak perusahaan berkeinginan untuk menjadi perusahaan kelas dunia. Berbagai upaya dilakukan agar mendapatkan predikat tersebut. Mereka berlomba memaksimalkan kinerja sehingga meningkatkan pendapatan dan laba, melakukan berbagai inovasi dan efsiensi, serta terus meningkatkan kapabilitas SDM-nya.

Pertamina sebagai satu-satunya *National Oil Company* milik Indonesia pun melakukan hal yang sama. Meski pada Juli lalu Pertamina naik peringkat dari 253 menjadi 175 dalam daftar Fortune Global 500, BUMN ini tidak lantas berpuas diri. Salah satu faktor yang membuat peringkat Pertamina naik adalah karena pendapatan, aset, dan laba yang dicapai melebihi pencapaian perusahaan lain yang disalip.

Karena itu, wajarlah jika pada *Townhall Meeting* Kamis pekan lalu, Komisaris Utama Pertamina Tanri Abeng menekankan bahwa insan Pertamina harus mempunyai *entrepreneurial mindset* sehingga memahami *how to get revenue, how to solve the problem.* Hal itu bisa terjadi karena kepemimpinan yang efektif yang memungkinkan insan Pertamina untuk berinovasi dan berkreasi maksimal.

Direktur Utama (Dirut) Pertamina Nicke Widyawati pun menegaskan, perbaikan dan inovasi harus terus dilakukan dengan mengerahkan berbagai upaya terbaik sehingga mendapatkan hasil yang maksimal sehingga pendapatan meningkat. Untuk itu, ia mengajak seluruh insan Pertamina melakukan introspeksi upaya yang telah dilakukan selama tahun ini dan segara meningkatkan kecepatan untuk memperbaiki kinerja. Dirut juga mengingatkan perlu adanya peningkatan market *development, product development,* dan *geographical market expansion* untuk meningkatkan pendapatan. Mitigasi risiko dan efisiensi biaya juga harus menjadi perhatian semua pihak.

Inilah esensi dari sebuah kerja bersama: saling mengingatkan dan memotivasi. Semua berperan sesuai porsinya. Tak hanya fisik yang menyatukan kita dalam sebuah entitas bisnis bernama Pertamina, tetapi hati dan pikiran pun harus seirama untuk menjadikan perusahaan tercinta ini menjadi perusahaan kelas dunia yang diidamkan oleh seluruh rakyat Indonesia.•

Direktur Utama Pertamina:
***Revenue* Harus Kita Kejar**

JAKARTA - Direksi dan Komisaris Pertamina kembali mengadakan townhall meeting di Lantai Mezzanine, Kantor Pusat Pertamina, pada Kamis (1/8). Kali ini townhall meeting diisi dengan arahan dari Komisaris Utama Pertamina Tanri Abeng dan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati.

Mengawali tatap muka dengan pekerja, Tanri Abeng mengucapkan rasa syukur dan terima kasih atas kinerja perusahan yang berjuang dengan keras sehingga Pertamina masuk kembali ke dalam FORTUNE Global 500 dengan menempati urutan ke 175.

"Kita satu-satunya perusahaan di Indonesia yang masuk FORTUNE Global 500 di urutan 175. Semoga ke depannya kita bisa meningkatkan lagi kinerja sehingga *revenue* perusahaan yang diperoleh semakin besar dan naik peringkat lagi menjadi 100 besar FORTUNE Global 500," harap Tanri Abeng.

Sementara itu, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menegaskan, pengakuan *stakeholders* melalui FORTUNE Global 500 jangan sampai membuat insan Pertamina menjadi lengah. "Perbaikan dan inovasi harus terus dilakukan dengan mengerahkan berbagai upaya terbaik sehingga mendapatkan hasil yang maksimal sehingga *revenue* meningkat," ujarnya di hadapan pekerja Kantor Pusat maupun pekerja unit operasi dan anak perusahaan yang mengikuti *townhall meeting* melalui *video conference.*

Nicke mengungkapkan, berdasarkan kinerja operasional dan keuangan, tiga direktorat penyumbang *revenue* terbesar saat ini adalah Direktorat Pemasaran Retail, Direktorat Pemasaran Korporat, dan Direktorat Hulu. Namun demikian, ia mengingatkan perlu adanya peningkatan *market development, product development*, dan *geographical market expansion* untuk meningkatkan *revenue*.

"*Revenue* ini harus kita kejar, masih banyak pasar retail yang belum Kita kejar, jemput bola, sisir pasar, dan harus segera bergerak," tegas Nicke.

Terkait dengan peristiwa yang dialami sumur YYA-1 yang ada di anjungan lepas pantai YYA milik PHE ONWJ, Nicke mengutarakan bahwa kejadian ini menjadi pembelajaran berharga bagi semua insan Pertamina dan harus introspeksi diri agar ke depannya tidak terulang lagi.

"Saya percaya semua peristiwa yang terjadi di dunia ini merupakan bagian dari rencana Tuhan dan pasti ada hikmahnya. Ini yang harus kita lihat, instropeksi, hadapi, dan perbaiki. Semoga ke depannya Pertamina bisa naik kelas," harapnya

Untuk itulah Nicke meminta agar seluruh anggota Pertamina Group saling bersinergi. "Sinergi adalah bukti nyata soliditas insan Pertamina dalam memajukan perusahaan," pungkasnya.•HM

PRIYO WIDIYANTO

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati memberikan arahan saat acara Townhall Meeting di Ballroom Lantai Mezzanine, Kantor Pusat Pertamina, Kamis (1/8).

Direktur Megaproyek Pengolahan da Tallulembang duduk di tengah-teng menghadiri acara *Townhall Meeting* Kamis (1/8).

Komisaris Utama Pertamina Tanri Abeng dan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menghadiri *Townhall Meeting* yang digelar di di Lantai M, Pertamina, Jakarta pada Kamis (1/8).

Direktur SDM Pertamina Koesha pekerja Pertamina yang mengha M, Pertamina, Jakarta pada Kar

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati didampingi Komisaris Utama Pertamina Tanri Abeng dan para jajaran Direksi Pertamina menyambangi salah satu program strategis 2019 di setiap direktorat pada acara Townhall Meeting yang digelar di Lantai M, Pertamina, Jakarta pada Kamis (1/8).

Direktur Pengolahan Pertamina E tengah para pekerja Pertamina *Meeting* di Lantai M, Pertamina,

an Petrokimia Pertamina Ignatius
gah para pekerja Pertamina yang
di Lantai M, Pertamina, Jakarta,

Direktur Pemasaran Retail Pertamina Mas'ud Khamid duduk di tengah-tengah para pekerja Pertamina yang menghadiri acara *Townhall Meeting* di Lantai M, Pertamina, Jakarta pada Kamis (1/8).

Komisaris Utama Pertamina Tanri Abeng memberikan arahan saat acara Townhall Meeting di Ballroom Lantai Mezzanine, Kantor Pusat Pertamina, Kamis (1/8).

rtanto duduk di tengah-tengah para
diri acara *Townhall Meeting* di Lantai
mis (1/8).

Seorang pekerja Pertamina memberikan pertanyaan saat berlangsung acara *Townhall Meeting*, pada Kamis (1/8).

Direktur Pemasaran Korporat Pertamina Basuki Trikora Putra duduk di tengah-tengah para pekerja Pertamina yang menghadiri acara *Townhall Meeting* di Lantai M, Pertamina, Jakarta pada Kamis (1/8).

Budi Santoso Syarif duduk di tengah-
a yang menghadiri acara *Townhall*
Jakarta pada Kamis (1/8).

Direktur PIMR Pertamina Heru Setiawan duduk di tengah-tengah para pekerja Pertamina yang menghadiri acara *Townhall Meeting* di Lantai M, Pertamina, Jakarta pada Kamis (1/8).

Direktur Keuangan Pertamina Pahala N. Mansury duduk di tengah-tengah para pekerja Pertamina yang menghadiri acara *Townhall Meeting* di Lantai M, Pertamina, Jakarta pada Kamis (1/8).

SOROT

Pertamina Wujudkan SPBU Kompak Satu Harga di Asmat

ASMAT, PAPUA - Dalam upaya mewujudkan penyediaan energi berkeadilan di daerah-daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Terpencil), Pertamina bersama Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) dan Kementerian ESDM kembali meresmikan lembaga penyalur Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Kompak 86.997.10 Kampung Sawa, Distrik Sawa Erma, Kabupaten Asmat, Selasa (16/7). Peresmian dilakukan oleh Komite BPH Migas Lobo Balia, GM Marketing Operation Region (MOR) VIII Pertamina Gema Iriandus Pahalawan, serta Asisten III Sekretaris Daerah Kabupaten Asmat Syamsul Agas.

"Kehadiran SPBU Kompak Satu Harga ini merupakan wujud komitmen Pertamina dalam mendukung program pemerintah untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sesuai dengan sila kelima Pancasila," ujar Gema.

Sebelum adanya titik BBM Satu Harga di wilayah ini, masyarakat Distrik Sawa Erma memperoleh BBM dari lembaga penyalur terdekat, sekitar 20 km dari distrik tersebut. Hal itu yang membuat harga BBM di pengecer menjadi sangat mahal, yaitu berkisar Rp25.000-50.000.

"Dengan berdirinya SPBU ini, masyarakat Distrik Sawa Erma kini bisa mendapatkan BBM dengan harga yang sama dengan wilayah lainnya di Indonesia. Semoga kehadiran SPBU BBM Satu Harga ini dapat menekan harga kebutuhan masyarakat," tambah Gema.

Asisten III Sekretaris Daerah Kabupaten Asmat Syamsul Agas mengapresiasi Pertamina, Kementerian ESDM, dan BPH Migas yang telah berupaya untuk menghadirkan lagi titik BBM Satu Harga di wilayah Kabupaten Asmat.

FOTO: MOR VIII

"Jarak dari lokasi ini ke kota sangat jauh sehingga masyarakat terbantu dengan adanya program ini, terutama dalam penggunaan BBM untuk transportasi sungai yang merupakan moda utama di kabupaten ini," ujarnya.

Dengan peresmian ini, SPBU BBM Satu Harga di Asmat sudah ada tiga titik. Sementara itu, SPBU BBM Satu Harga di wilayah operasi MOR VIII Maluku-Papua telah ada 49 titik.

SPBU Kompak 86.997.10 Kampung Sawa Distrik Sawa Erma Kabupaten Asmat menyediakan BBM jenis Premium dan Biosolar dengan alokasi Premium 30 KL dan Bio Solar 10 KL. Titik suplai berasal dari TBBM Merauke yang ditempuh dengan transportasi multimoda, baik darat maupun laut/sungai selama tiga hari perjalanan sebelum tiba di SPBU Kompak yang terletak di pinggir sungai.•MOR VIII

BBM Satu Harga Hadir di Ujung Selatan Indonesia

ROTE NDAO - Pertamina secara resmi mengoperasikan SPBU Kompak, di Desa Edalode, Kecamatan Pantai Baru, Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur (NTT), pada Jumat (19/7). Peresmian dilakukan oleh Direktur Jenderal Migas Kementerian ESDM merangkap sebagai Sekretaris Jenderal Dewan Energi Nasional Djoko Siswanto, Bupati Rote Ndao Paulina Bullu, dan GM Pertamina MOR V Werry Prayogi.

Dalam kesempatan itu, Djoko Siswanto mengapresiasi kinerja Pertamina dalam menuntaskan penugasan yang diberikan pemerintah untuk menyediakan BBM Satu Harga di 160 titik sejak 2017 hingga akhir 2019. Saat ini, sudah 154 titik terealisasi yang menjangkau wilayah Tertinggal, Terdepan, Terluar (3T) dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas hingga Pulau Rote.

"Kami berharap, dengan hadirnya SPBU Kompak yang menyediakan BBM Satu Harga, ekonomi masyarakat di wilayah 3T akan semakin membaik karena biaya distribusi kebutuhan pokok pasti menurun. Selain itu, BBM Satu Harga merupakan perwujudan energi berkeadilan sesuai sila kelima Pancasila," ujar Djoko.

Hal senada disampaikan Bupati Rote Ndao Paulina Bullu. "Atas nama pemerintah dan masyarakat Rote, kami berterima kasih kepada Pertamina yang telah mewujudkan BBM Satu Harga di wilayah ini. Kami salut dengan Pertamina yang telah berupaya maksimal walau banyak kendala menuju lokasi di pulau paling selatan ini," imbuhnya.

Sementara itu, GM Pertamina MOR V Werry

FOTO: IS

Prayogi menjelaskan, SPBU BBM Satu Harga di Rote Ndao memiliki kapasitas tangki pendam untuk Premium 40 KL, Solar 20 KL dan Pertalite 20 KL. Sedangkan layanan di SPBU ini terdiri dari delapan *nozzle*, sebanyak empat *nozzle* untuk Premium, dua *nozzle* Solar dan dua *nozzle* Pertalite.

"BBM ke Pulau Rote dipasok dari TBBM Tenau, Kupang melalui kapal laut dan dilanjutkan mobil tangki dengan menempuh perjalanan sekitar 8-9 jam," jelas Werry.

Sebelum SPBU BBM Satu Harga hadir di Pulau Rote, masyarakat memperoleh BBM berkisar Rp 10.000 hingga Rp 15.000 per liter. Namun sekarang masyarakat pulau ini bisa membeli BBM dengan harga yang sama seperti di wilayah Indonesia lainnya.

Secara nasional, sebaran 154 titik BBM Satu Harga yang telah dibangun Pertamina terletak di Papua (32 titik), Kalimantan (34 titik), Sumatera (26 titik), Nusa Tenggara (24 titik), Sulawesi (17 titik), Maluku (16 titik) dan Jawa-Bali (5 titik).•IS

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean
Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Confident
Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Commercial
Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Competitive
Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Customer Focus
Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Capable
Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Semarak Berkah Energi Pertamina di Kota Gresik Bertabur Hadiah Menarik

GRESIK - Kota Gresik menjadi kota ke 14 sekaligus kota terakhir di Jawa Timur yang menjadi destinasi *roadshow* program Semarak Berkah Energi Pertamina (BEP). Semarak BEP kali ini diadakan di Icon Mall Gresik, pada Minggu (28/7). Selain menghadirkan penyanyi kondang Via Vallen, Semarak BEP juga menyediakan beragam hadiah yang diundi untuk masyarakat yang hadir di acara tersebut.

Acara diawali dengan senam zumba pada pukul 06.00 WIB yang dilanjutkan dengan funwalk berjarak 5 km di depan jalan Icon Mall Gresik. Antusiasme terlihat dengan banyaknya peserta yang membawa sanak saudaranya untuk menghadiri acara ini. Ditambah animo warga Gresik yang kebanyakan mengidolakan Via Vallen.

Direktur Pemasaran Retail Pertamina Mas'ud Khamid yang hadir dalam acara tersebut mengatakan, Semarak BEP diadakan di kota ini sebagai bentuk apresiasi perusahaan kepada masyarakat Gresik yang setia menggunakan produk Pertamina yang berkualitas dan ramah lingkungan.

"*Alhamdulillah*, hari ini ada sekitar 4.000 peserta yang mendaftar untuk mengikut BEP ini dan tentunya *target market* kita di sini juga sama, yaitu Pertamax," jelasnya.

FOTO: AP

Ia berharap masyarakat kota Gresik menjadi lebih paham lebih baik menggunakan produk-produk nonsubsidi. "Kami juga menyosialisasikan cara pembayaran nontunai dengan menggunakan aplikasi Link Aja. Apalagi, di kota ini tercatat ada sekitar 90.000 orang milenial bekerja di Kota Gresik dan sekitarnya," pungkasnya.● AP

SOCIAL Responsibility

Pertamina Ajak Warga Balongan Wujudkan Kampung Bebas Sampah

INDRAMAYU - Puluhan warga yang bermukim di sekitar Kilang Pertamina Balongan mengikuti pelatihan cara menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat melalui Sosialisasi Kampung Bebas Sampah, di Balai Desa Balongan pada Kamis (11/7). Pada kegiatan tersebut, tim *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Refinery Unit (RU) VI Balongan mengampanyekan program Kampung Bebas Sampah.

Unit Manager Communication, Relation, and CSR RU VI Balongan Eko Kristiawan mengungkapkan, kegiatan ini diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang konsep lingkungan yang sehat.

"Sebagai bentuk perhatian Pertamina terhadap lingkungan, kami memiliki program Bank Sampah yang hingga kini masih berjalan. Selain itu, untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, kami mendukung kampanye Kampung Bebas Sampah yang dimulai dari kegiatan sosialisasi ini," ujar Eko.

Mochamad Andy Nurfauzy, salah satu pemateri dari tim Envial Consultant

FOTO: RU VI

menjelaskan, saat ini timbunan sampah di Kabupaten Indramayu mencapai 1.556,7 m3 per hari. Dari jumlah tersebut, lebih dari 50% merupakan sampah organik yang sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk kompos maupun biogas.

Sementara itu, Sekretaris Desa Balongan Gunawan mengungkapkan, program ini sangat bermanfaat sebagai salah satu cara penanggulangan sampah yang ada di desanya. "Kami berharap sampah-sampah yang ada di Desa Balongan bisa teratasi sehingga warganya bisa hidup sehat," pungkas Gunawan.● RU VI

SOCIAL Responsibility

FOTO: MOR III

Keceriaan Siswa Dreamable di Desa Wisata Kertajaya

BANDUNG - Di Desa Kertajaya *Creative Destination* terdapat keramaian yang berbeda. Pasalnya, anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) dari Sekolah Dreamable ceria beraktivitas di desa wisata tersebut pada Sabtu (27/7).

Sekolah Dreamable merupakan sarana pendidikan bagi ABK terutama yang berasal di sekitar wilayah Desa Tegal Luar, Bojong Soang, Kabupaten Bandung Barat.

Saat ini, sekolah mendidik 35 anak berusia 7-15 tahun. Aktivitas sederhana, seperti melukis dan mewarnai, berkebun, serta olah raga menjadi kesibukan mereka sehari-hari.

Namun, di Desa Kertajaya Creative Destination, anak-anak Dreamable melakukan kegiatan yang jarang atau bahkan belum pernah dilakukan. Kegiatan tersebut adalah mewarnai di atas gerabah, belajar bermain angklung, serta menonton panggung boneka tentang kesehatan yang dibawakan oleh Puskesmas Koja, Jakarta Utara, binaan Terminal BBM (TBBM) Jakarta Group.

Keceriaan terpancar dari sudut mata anak-anak. Hiburan sederhana ini menjadi pengalaman baru yang sangat berkesan. "Seneng banget, aku bisa main angklung," kata Neneng, salah satu anak Sekolah Dreamable.

Sekolah Dreamable merupakan program yang diinisiasi pada tahun 2018. Pertamina ikut mengembangkan sekolah ini sebagai salah satu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan di bawah asuhan TBBM Bandung Group.

"Melalui Sekolah Dreamable ini, kami memberikan mereka keterampilan dasar supaya mereka bisa hidup mandiri di tengah masyarakat. Pertamina berharap, Sekolah Dreamable menjadi solusi mewujudkan kemandirian ABK," jelas Operation Head TBBM Bandung Group, Pertamina Marketing Operation Region III Bambang Soeprijono.

Pada kesempatan ini, Pertamina juga memberikan bantuan mobil untuk memudahkan pengajar Dreamable dalam mengantar dan menjemput anak-anak untuk bersekolah.

"Ada beberapa anak yang tidak bisa pergi ke sekolah. Biasanya para pengajar menjemput mereka dengan motor pribadi seadanya. Bantuan mobil ini tentu akan sangat membantu sehingga bisa menjemput anak-anak sekaligus, juga lebih aman dan nyaman bagi mereka," ujar Yulianti, pendiri dan pengajar di sekolah ini. ●MOR III

FOTO: HM

PHE ONWJ Bangun Instalasi Air Bersih untuk Masyarakat Desa Sedari

KARAWANG - Salah satu fokus utama Program Desa Siaga Sedari yang diinisiasi PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) adalah meningkatkan taraf kesehatan masyarakat Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang.

Keterbatasan akses air bersih menjadi salah satu faktor dominan yang menunjukkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat desa tersebut. Wajarlah jika air hujan adalah salah satu air sumber air bersih yang diandalkan masyarakat selama ini.

Melihat hal tersebut, PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Jawa (PHE ONWJ) membuat instalasi *Reverse Osmosis* (RO) yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, sebagai air minum yang dapat dimanfaatkan sepanjang waktu.

Instalasi ini merupakan upaya segera yang dapat dilakukan PHE ONWJ untuk bisa memenuhi kebutuhan air minum masyarakat di Desa Sedari. Instalasi RO dilaksanakan di dua dusun di Desa Sedari. Keberadaan instalasi RO sangat penting untuk investasi kesehatan di Desa Sedari. RO memenuhi kebutuhan air sebagai nutrisi penting untuk tubuh manusia yang harus dipertahankan dan jika mungkin aksesnya diperluas.

Berawal dari isu kesehatan inilah Desa Siaga Sedari terbentuk. Selain siaga kesehatan, Desa Siaga Sedari terdiri dari siaga ekonomi, siaga pendidikan, siaga lingkungan, dan siaga bencana. ●HM

FOTO: RU VII

Pertamina Resmikan Rumah Kreatif Klayas

SORONG - Pertamina Refinery Unit (RU) VII Kasim melalui program CSR memberikan bantuan pembangunan gedung Rumah Kreatif dan Balai Pertemuan untuk warga Kampung Klayas.

Peresmian Rumah Kreatif dan Balai Pertemuan Kampung Klayas dilakukan oleh GM RU VII Kasim, Edi Januari Utama yang ditandai dengan pengguntingan pita dan serah terima kunci kepada Kepala Kampung Klayas Benyamin Katumlas, Senin (17/6).

Edi menjelaskan, pembangunan fasilitas ini mulai dibangun pada September 2018 di atas lahan Kampung Klayas, Distrik Seget, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat dan berukuran 21 x 10 meter persegi. Gedung ini terdiri dari satu ruang untuk balai pertemuan, dua toilet, dan satu ruang penyimpanan peralatan.

"Semoga Rumah Kreatif dan Balai Pertemuan ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pertemuan warga sehingga kegiatan dan komunikasi yang dijalin berjalan lancar dan sukses," harap Edi.

Kepala Kampung Klayas Benyamin Katumlas mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan Pertamina. "Kami merasa senang dan bersyukur. Bantuan ini akan kami rawat karena bukan hanya kami saja yang menggunakannya, tetapi juga anak dan cucu kami nanti. Gedung ini akan kami gunakan untuk pertemuan dan peningkatan kreativitas masyarakat," tukasnya.●RU VII

FOTO: PSGAS

Perta Samtan Gas Berikan Bantuan Bedah Rumah untuk Warga Anak Petai

PRABUMULILH - Perta Samtan Gas (PSGas) bekerja sama dengan Pemerintah Kota Prabumulih melakukan Bedah Rumah tidak layak huni di Kelurahan Anak Petai, Kecamatan Prabumulih Utara. Renovasi dua unit rumah tidak layak huni tersebut diberikan kepada Hamdan dan Beni yang tinggal di sekitar kilang PSGas. Serah terima kunci rumah hasil renovasi disaksikan oleh Camat Prabumulih Utara Arfendi Anwar dan Lurah Anak Petai Yandri.

GM Operation PSGas berharap rumah yang baru saja direnovasi dapat dirawat dengan baik karena sudah dilengkapi dengan fasilitas penunjangnya, yaitu air bersih, listrik dan sambungan gas rumah tangga.

"*Alhamdulillah*, saya sangat bersyukur karena rumah kami sudah direnovasi. Kami sekeluarga tidak pernah berpikir dapat memiliki rumah yang layak karena kami hanya buruh harian pembuat batu bata. Ini anugerah yang besar untuk kami," ujar Hamdan.

Camat Prabumulih Utara Arfendi Anwar berharap apa yang dilakukan Perta Samtan Gas ini dapat ditiru oleh perusahaan lain yang beroperasi di Prabumulih. "Kami sangat optimistis apabila perusahaan aktif membantu program pemerintah, pemerataan pembangunan akan segera dapat terwujud," ujarnya.●PSGAS

Pertamina EP Resmikan Program Kampung Hijau Hidroponik

BUNYU - PT Pertamina EP Asset 5 Bunyu Field (PEP Bunyu) meresmikan Kampung Hijau Hidroponik. Peresmian dilakukan oleh Asset 5 General Manager Irwan Zuhri di Gedung Pusat Pemberdayaan Masyarakat Pertamina (PPMP).

"Melalui program ini, kita harapkan masyarakat dapat terus berkembang melalui kegiatan bercocok tanam secara hidroponik yang menghasilkan buah dan sayuran sehat. Selain itu, hasil dari hidroponik juga dapat menambah pendapatan," ujar Irwan.

Dalam kesempatan itu, PEP Bunyu juga memberikan bantuan pelatihan sistem hidroponik dengan teknik *Deep Flow Technique* (DFT). "Kami merasakan manfaat yang besar dengan bantuan yang diberikan ini. Sekarang, kami bisa merasakan sayuran dan buah-buahan yang segar bahkan bisa kami jual sebagai tambahan ekonomi bagi kami," ujar Salma, selaku perwakilan kelompok penerima bantuan program Kampung Hijau Hidroponik.

Pada hari yang sama, diserahkan juga bantuan genset kepada Forkompimda Bunyu untuk menunjang kegiatan Forkompimda Bulungan, khususnya di Kecamatan Bunyu.

"Kami sangat berterima kasih kepada Pertamina EP atas bantuan yang diberikan. Kami sangat mengapresiasi hal ini," tutur Nurdin selaku Camat Bunyu.●PEP

FOTO: PEP

Q CORNER

KOMET Knowledge Management Pertamina

Tim Knowledge Management Pertamina (KOMET)
Quality, System & Knowledge Management – Dit. PIMR
Lt. 1 - Selasar Gd. Utama, KP Pertamina
Email: Mutu-Korporat@pertamina.com

Kick Off Penyusunan Proses Bisnis yang *Governance, Integrated,* dan *Agile*

Oleh: Tim Business Process Development – Fungsi QSKM

Seperti kita tahu *Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity* (VUCA) telah menerpa Pertamina beberapa tahun terakhir ini. Dengan kompleksitas bisnis Pertamina, maka pemutakhiran proses bisnis harus segera dilakukan untuk dapat merespon VUCA tersebut. Sehingga kemudian menciptakan serangkaian kegiatan yang saling berinteraksi dan bersinergi satu dengan yang lainnya dalam mencapai visi dan misi perusahaan. Proses bisnis yang bersifat reaktif dan lambat terhadap perubahan harus ditinggalkan.

Paradigma baru yang bersifat *Governance, Integrated & Agile* (GIA) harus diciptakan demi menyelaraskan dengan bisnis perusahaan untuk saat ini maupun yang akan datang. *Govern* yang mencerminkan tindakan patuh dan menjalankan kebijakan serta Integrated satu sama lain dan juga STK yang berlaku namun tetap *Agile* terhadap perubahan dan sejalan dengan visi kedepan.

Pemetaan proses bisnis Pertamina secara korporat untuk level 0 telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Pertamina No.Kpts-26/C00000/2016-S0 tanggal 02 Agustus 2016 lalu, namun dengan berkembangnya bisnis Pertamina dipandang perlu untuk menyusun proses bisnis model 0 untuk masing-masing Direktorat dan Fungsi Leher. Untuk itu Fungsi System Business Process (SBP) – QSKM Dit. PIMR mengadakan Kick Off Penyusunan Proses Bisnis Direktorat dan Fungsi Leher Pertamina.

Kick Off dihadiri oleh PIC, SME dan Tim perwakilan dari setiap Direktorat dan Fungsi Leher lebih dari 40 pekerja terlibat dalam kegiatan ini. Acara yang dimulai dengan pemaparan rencana penyusunan Prosbis ini telah disepakati beberapa poin penting keputusan bersama, yaitu:

1. Pekerja yang terlibat akan dimasukkan kedalam Surat Perintah Tim dari Direktur Utama,
2. *Timeline* rencana *roadshow* tim SBP ke setiap Direktorat dan Fungsi leher,

Kegiatan *kick off* penyusunan proses bisnis Direktorat dan Fungsi Leher Pertamina.

3. *Draft* proses bisnis level 0 yang sebelumnya dipaparkan agar disempurnakan sampai level 2,
4. Integrasi dengan STK agar proses bisnis yang disepakati telah *govern* terhadap peraturan dan *Agile* dengan perkembangan bisnis Pertamina
5. Penjabaran proses bisnis sampai level 4-5 dilanjutkan dengan peyusunan RASCI dilakukan oleh masing-masing Direktorat dan Fungsi Leher untuk mapping organisasi

Sebelumnya penting untuk dipahami bahwa model Proses Bisnis Pertamina (Level 0) yang ditetapkan tersebut tidak mencerminkan struktur, sebutan jabatan, dan nilai/bobot dari suatu Fungsi/Unit Organisasi tetapi merupakan pengelompokan aktivitas yang spesifik dan terdiri dari *lead process, core process, critical process* dan *supporting process*.

Untuk selanjutnya ditargetkan pada Triwulan III tahun 2019 ini proses bisnis Pertamina secara keseluruhan telah dapat diselesaikan dan semangat GIA dapat menjadi penyelarasan pencapaian proses bisnis Pertamina dalam merespon perubahan dan mendukung pencapaian visi perusahaan sebagai *world class national energy company.* ●DHANESWARA SW

Sidang Dewan *Judge Assessment* QMA Tahun 2019: Energi Menuju Ekselensi!

Oleh: Yudhi P. Wardinata

Tahun 2019 memberikan tantangan baru untuk PT Pertamina (Persero) dalam mewujudkan visinya Menjadi Perusahaan Energi Nasional berkelas dunia. Ekselensi merupakan sebuah keniscayaan untuk mewujudkan Visi tersebut baik dalam hal proses maupun result atau hasil.

Sebagai kegiatan rutin tahunan yang telah dimulai sejak Tahun 2003, QMA (*Quality Management Assessment*) hadir untuk membantu mengukur Ekselensi yang telah dijalankan serta dibandingkan dengan kriteria KKEP (Kriteria Kinerja Unggul Pertamina) sehingga nantinya didapatkan peluang-peluang perbaikan yang dapat membantu terwujudkan Ekselensi yang dicita-citakan baik di tingkat Pertamina maupun hingga Anak Perusahaan. Ada 4 Fokus yang menjadi sasaran utama kegiatan Asesmen QMA Berbasis KKEP yaitu Fokus 1. *Leadership and Business Sustainability*, Fokus 2. *Operation Excellence*, Fokus 3. *Workforce Focus*, dan Fokus 4. Customer Focus.

Pembukaan Sidang Dewan Judge oleh VP QSKM

Sejak awal Tahun 2019, QMA telah rangkaian kegiatan pendamping Asesmen, dimana pada tahun ini diikuti oleh enam Anak Perusahaan Pertamina diantaranya adalah PT Pertamina Patra Niaga, PT Pertamina Lubricants, PT Pertamina Retail, PT Pertamina Trans Kontinental, PT Patra Jasa, dan PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia. Diawali dengan *Pulse Check* pada Akhir 2018, lalu dilanjutkan dengan penyusunan DKE (Dokumen Kinerja Ekselen) dan berlanjut kepada Kegiatan Asesmen pada bulan April lalu.

Tahapan selanjutnya dari Rangkaian Asesmen QMA Berbasis KKEP telah sampai di Fase Sidang Dewan *Judge*, dimana hasil Asesmen yang telah dilakukan oleh Examiner kepada Aplikan (unit bisnis/unit operasi/ anak perusahaan) disajikan dalam sebuah sidang bersama Pimpinan tertinggi di Direktorat Pembina Teknis dalam bentuk Strength dan OFI.

Dengan dibuka oleh Annisrul Waqie selaku VP QSKM, Agenda Sidang Dewan Judge dihadiri oleh SVP dan VP dari perwakilan Direktorat Pembina Teknis AP Pertamina yang mengikuti kegiatan Asesmen 2019. "Secara umum, seluruh Aplikan Tahun 2019 sudah mengalami peningkatan baik dalam hal *Process Maturity maupun Achievement/ Result,* namun selalu ada celah-celah yang dapat dimanfaatkan sebagai media menuju Ekselensi".

Dari enam Aplikan, tiga diantaranya sudah berada di *Band Emerging* yaitu PT Pertamina Lubricants, PT Pertamina Patra Niaga, dan PT Pertamina Trans Kontinental yang artinya Perusahaan telah menunjukkan pencapaian kinerja yang mulai menjadi acuan bagi perusahaan sejenis. *Objective* dari sebagaian besar Inisiatif telah selaras dengan visi dan sasaran strategis perusahaan. Sementara tiga Aplikan Lainnya antara lain PT Pertamina Retail, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, dan PT Patra Jasa berada di *Band Solidifying* yang artinya Organisasi dalam tahap penguatan, dimana *objective* dari sebagian besar inisiatif atau sistem telah selaras dengan visi dan sasaran strategis perusahaan.

Sidang Dewan Judge QMA 2019

Sidang Dewan *Judge* kali ini mendapatkan beberapa Rekomendasi sebagai celah untuk menyempurnakan hasil rekomendasi OFI (*Opportunity for Improvement*) yang nantinya akan di serahkan kepada Aplikan atau Anak Perusahaan terkait. Sehingga diharapkan OFI yang diberikan dapat menjadi OFI yang memiliki *High Impact* terhadap tumbuh kembangnya Ekselensi di Aplikan terkait. ●YUDHI PW

Netizen Apresiasi Pertamina Selalu Utamakan Aspek *Safety*

PALEMBANG - Bersamaan dengan agenda acara Temu Netizen ke-15 yang digelar Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) di Palembang, Sumatera Selatan (18/7), ratusan netizen sangat antusias melakukan kunjungan ke Refinery Unit (RU) III Plaju.

Dalam kesempatan itu, para netizen mendapatkan pemaparan tentang Green Refinery hingga proses produksi Biofuel oleh *Process Engineer* Fungsi Engineering Development RU III Chairil Anshari serta Officer Refinery Planning & Optimization Supply Chain Fuel Wahyu Solihin. Selain itu, mereka mengunjungi HSSE Demo Room RU III Plaju dan HSE *Training Center* (HSETC) Sungai Gerong.

Salah satu netizen Herwinda Marta sangat terkesan ketika berkunjung ke HSETC dan mengapresiasi implementasi aspek keselamatan (*safety*) yang diutamakan Pertamina. "Ternyata Pertamina luar biasa memperhatikan aspek safety dalam bekerja," terang Winda.

FOTO: DS

Sama halnya dengan Pia Nur Dhini. Blogger berusia 21 tahun ini antusias saat mengunjungi HSSE Demo Room RU III Plaju. "Benar-benar pengalaman yang berharga. Apalagi, kami ini dipilih di antara ratusan orang yang beruntung. Kami jadi paham proses produksi biodiesel dan alasan penggunaan atribut *safety* ketika berada di lingkungan kerja. Saya jadi paham bagaimana pengorbanan pekerja Pertamina sebagai pejuang energi. Salut banget," ungkapnya.•DS

BTP CORNER

Proyek Fasilitas LNG Terminal Jawa Timur

Saat ini terdapat defisit gas bumi di Wilayah Jawa Timur hingga 30 BBTUD, yang diakibatkan oleh kurangnya *supply reliability* dari pemasok gas di *upstream* karena kondisi sumur gas yang berada di bawah permukaan bumi tidak dapat dikontrol. Sebagai contoh, pada tahun 2018 terjadi lebih dari 70 kali *unplanned maintenance* di sisi pemasok gas.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) sebagai *Sub Holding Gas*, berkomitmen untuk meningkatkan *reliability* dan *sustainability* dari pasokan gas PGN ke sistem jaringan pipa distribusi Wilayah Jawa Timur melalui pembangunan dan pengoperasian Terminal LNG Jawa Timur dengan kapasitas regasifikasi sebesar 30 BBTUD (Fase 1). Sejalan dengan penyediaan Terminal LNG Jawa Timur untuk pelanggan yang terhubung dengan jaringan pipa, Terminal LNG Jawa Timur diharapkan juga dapat menyuplai kebutuhan LNG skala kecil untuk industri ritel maupun kelistrikan di luar jangkauan jaringan pipa eksisting PGN dengan desain LNG *Filling Station* untuk melayani kebutuhan hingga 10 BBTUD (Fase 2). Fase 1 pada Terminal LNG Jawa Timur ditargetkan mulai beroperasi pada Kuartal IV tahun 2019, sedangkan Fase 2 diharapkan mulai dapat beroperasi pada akhir Kuartal I tahun 2020.

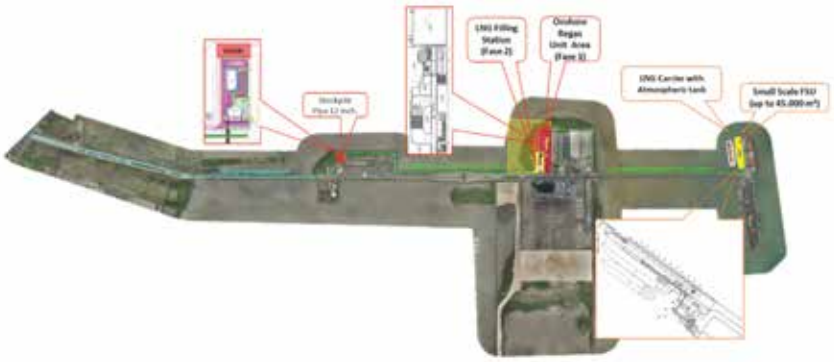

Secara umum, Terminal LNG Jawa Timur terdiri dari *Floating Storage Unit,* LNG *cryogenic pipeline, Onshore Regasification Unit*, LNG *Filling Station*, beserta fasilitas-fasilitas pendukungnya yang akan dibangun di area pelabuhan Terminal Teluk Lamong milik PT Pelabuhan Indonesia III (Pelindo III), yang terletak di Surabaya - Jawa Timur.

Dengan menerapkan konsep sinergi antar Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan/atau antar anak usaha BUMN untuk pembangunan dan pengoperasian Terminal LNG Jawa Timur antara PGN yang merupakan bagian dari PT Pertamina (Persero) Group dengan Pelindo III Group, Terminal LNG Jawa Timur diharapkan tak hanya memberikan jaminan atas kehandalan pasokan gas, tapi juga akan memberikan nilai keekonomian yang lebih kompetitif bagi para pelanggan akhir nantinya.•

KETUA PENGARAH Vice President Corporate Communication • **WAKIL KETUA PENGARAH/PENANGGUNG JAWAB** Media Communication Manager • **PIMPINAN REDAKSI** Fajriyah Usman • **WK. PIMPINAN REDAKSI** Arya Dwi Paramita • **REDAKTUR PELAKSANA** Reno Fri Daryanto • **KOORDINATOR LIPUTAN** Kuntoro • **TIM REDAKSI** Hari Maulana, Septian Tri Kusuma, Indah Nurbaeti, Indah Dwi kartika, Harniati Sartika, Rina Purwati • **TATA LETAK** Rianti Octavia, Dwi Jafrihanti, Riska Ayu Suryani, Yogi Ageng Saputro • **FOTOGRAFER** Kuntoro, Priyo Widiyanto, Adityo Pratomo, Trisno Ardi, Andrianto Abdurrahman • **WEBSITE** Yogi Lesmana, Antonius Suryo Sukmono, Dea Safierra Nuranni Permatasari • **SIRKULASI** Ichwanusyafa • **KONTRIBUTOR** Seluruh Hupmas Unit, Anak Perusahaan & Joven • **ALAMAT REDAKSI** Kantor Pusat Pertamina Gedung Perwira 2 Lantai 3 Ruang 304 Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta, 10110 Telp. 3815946, 3815966 Faks. 3815852, 3815936 • **HOME PAGE** http://www.pertamina.com • **EMAIL** bulletin@pertamina.com • **PENERBIT** Corporate Communication -- Corporate Secretary PT Pertamina (Persero)

PURE
POWERFUL.UNITED.RESPECTED.ENERGIZED

Pertamina Internal Audit (PIA)
Semangat - Hebat - Ingat - Bermartabat

Kick Fraud Out! Willingly & Knowingly

SEMARANG - Chief Audit Executive PT Pertamina (Persero), Faisal Yusra, pada tanggal 24 Juli 2019 menjadi key note speaker dan narasumber dalam acara fraud risk assessment yang diselenggarakan Marketing Operation Region IV. Kegiatan yang berlangsung di Kantor Cabang DI Yogyakarta & Surakarta ini dihadiri oleh General Manager MOR IV, seluruh pimpinan fungsi dan lokasi (Terminal BBM, Depot LPG, dan DPPU), serta perwakilan pekerja dari masing-masing fungsi di area MOR IV.

Pada diskusinya, Faisal Yusra menyampaikan bahwa sejalan dengan Pertamina *Policies No Fatality, No Fraud, No Project Delay,* keluarga Pertamina wajib mendukung budaya kerja "bersih". Pertamina Intenal Audit (PIA) akan menjadi bagian dari fungsi enabler untuk mencapai hal tersebut dengan tiga program aksi, yakni mitigasi risiko, interupsi *fraud* dan amputasi tanpa relaksasi.

Mengacu pada Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 juncto Undang-Undang No. 20 tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, setidaknya terdapat 7 perbuatan yang termasuk dalam kategori *fraud*, sebagai berikut:

1. Secara melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau korporasi yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara;
2. Menyalahgunakan kewenangan, kesempatan, atau jabatan;
3. Gratifikasi, yakni pemberian uang, barang, diskon, komisi, pinjaman tanpa bunga, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan wisata, pengobatan cuma-cuma, dan fasilitas lainnya;
4. Suap, yakni semua bentuk tindakan pemberian uang atau menerima uang yang dilakukan oleh perorangan atau badan hukum (korporasi);
5. Pemerasan. Berbeda dengan gratifikasi yang bersifat sukarela, terdapat unsur pemaksanaan pada perbuatan pemerasan;
6. Perbuatan curang, biasanya terjadi pada kegiatan pengadaan yang mengakibatkan kerugian bagi orang lain atau keuangan negara;
7. Benturan kepentingan dalam pengadaan.

Faisal Yusra juga berpesan, perlunya menumbuhkan kesadaran "*willingly knowingly*" bahwa tidak pidana *fraud* berdampak secara

langsung tidak hanya kehidupan pribadi pelaku, juga terhadap perusahaan baik secara kerugian materiil dan menghilangnya TRUST dari *stakeholder*, sehingga merusak citra perusahaan.

Langkah pasti PIA dalam memberantas *fraud* (*Kick Out Fraud*), tercermin dari perubahan empat peran PIA, adanya organisasi yang dapat melaksanakan pendalaman kasus fraud melalui tahapan audit investigasi yang telah dilengkapi dengan sarana fasilitas peretas jejak digital serta tiga program aksi yang sebelumnya telah disebutkan di atas.

Dengan implementasi budaya kerja "bersih" yang bebas dari perilaku *fraud* diharapkan mendorong pertumbuhan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien. Menutup diskusinya, Faisal Yusra kembali mengingatkan, "lebih baik tangan kotor tapi uangnya bersih daripada tangan bersih tapi uangnya kotor". ●ULIN

OLEH : HSSE KORPORAT

MEMBANGUN PROGRAM HSSE

HSSE – *Health, Safety, Security, Environment* bagi perusahaan ibaratnya adalah denyut nadi perusahaan. Pengelolaan HSSE merupakan pondasi utama yang harus diperkuat dan diimplementasikan secara jelas dan terukur, sehingga operasional perusahaan dapat berjalan aman dan selamat, baik bagi karyawan, lingkungan dan *stakeholder* perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diterapkan program HSSE yang efektif dan optimal sebagai upaya mencegah atau mengurangi potensi risiko operasional dan *financial* perusahaan. Bagaimana cara membangun program HSSE yang efektif? Dikutip dari berbagai artikel, 6 hal inilah yang menjadi point utama membangun program HSSE yang efektif :

1. Komitmen dan keterlibatan manajemen

Komitmen dan keterlibatan top manajemen dan lini manajemen merupakan hal paling mendasar dan penting dalam menggerakkan partisipasi pekerja dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman. Komitmen menjadi prioritas utama pemimpin dan manajemen dalam implementasi program HSSE dan menjadi *role model.*

2. Identifikasi bahaya dan penilaian risiko

Setiap proses pekerjaan harus dimulai dari mengenali bahaya pada suatu pekerjaan, membuat identifikasi bahaya dan nilai dari risiko tersebut kemudian melakukan pengendalian terhadap risiko bahaya yang telah diidentifikasi. Tujuan dari identifikasi bahaya dan penilaian risiko ini untuk mencegah dan meminimalkan kecelakaan kerja serta meningkatkan produktivitas. Bahaya di tempat kerja yang teridentifikasi harus dievaluasi potensial efeknya untuk menentukan prioritas pengendaliannya.

Dengan adanya identifikasi bahaya dan penilaian risiko, pekerja diharapkan dapat membedakan antara:

- Bahaya di tempat kerja
- Jenis pekerjaan yang membahayakan, seperti pengelasan, menggerinda, dll.
- Bahaya lingkungan, seperti limbah B3, debu, dll.
- Penggunaan APD sesuai jenis bahaya dan pekerjaan

3. Kebijakan dan peraturan tertulis

Pengelolaan program HSSE yang baik dan untuk menciptakan budaya kerja aman, tanggung jawab pekerja dalam aspek HSSE harus dibuat secara jelas dan tertulis. Kebijakan dan peraturan wajib dikomunikasikan kepada seluruh pekerja dan bersifat mutlak diimplementasikan.

4. Pelatihan pekerja

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pekerja baru berpotensi mengalami kecelakaan kerja dan cedera lebih besar dibanding pekerja lama. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman, menjadi penyebab para pekerja baru mengalami kecelakaan kerja dan cedera rata-rata terjadi pada enam bulan pertama di tempat kerja.

Pelatihan HSSE merupakan salah satu program penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Kompetensi dan pemahaman HSSE pekerja secara tidak langsung dapat meningkatkan budaya dan perilaku HSSE yang akhirnya akan meminimalkan kecelakaan kerja.

5. Pelaporan dan penyelidikan kecelakaan kerja/ insiden

Kecelakaan yang terjadi yang mengakibatkan cedera pada ringan atau berat maupun kerusakan barang aset perusahaan, pekerja yang mengetahui kejadian tersebut harus melaporkan kepada atasan. Diperlukan tim investigasi yang kompeten untuk meneliti penyebab kecelakaan dan menentukan langkah pencegahan agar kecelakaan serupa tidak terulang lagi.

Tujuan pelaporan dan penyelidikan kecelakaan kerja:

- Untuk mendapatkan kronologi kecelakaan yang benar dan menentukan akar penyebab kejadian kecelakaan kerja (bukan menetapkan siapa yang salah)
- Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja serupa di masa mendatang
- Untuk menetapkan rekomendasi tindakan perbaikan
- Sebagai bahan materi learning *from event*

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara rutin dan terukur, untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan program HSSE, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada elemen-elemen yang dirasa kurang maksimal atau menciptakan elemen baru untuk meminimalkan cedera dan kecelakaan kerja.•

SOROT

Pekan Pekerja #2 : Jaring Aspirasi dan Berbagi Informasi

JAKARTA - Serikat Pekerja Pertamina Seluruh Indonesia (SPPSI) Jakarta kembali menyelenggarakan kegiatan Pekan Pekerja #2 di lantai dasar Gedung Utama, Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, pada Senin (29/7). Acara yang berlangsung lima hari ini merupakan kegiatan edukasi informatif yang diperuntukkan bagi pekerja Pertamina dari seluruh Indonesia.

Menurut Ketua Umum SPPSI Muhammad Syafirin, Pekan Pekerja #2 menjadi saat yang tepat bagi seluruh pekerja Pertamina untuk mendaftar menjadi anggota baru SPPSI. "Pada acara ini, anggota lama juga dapat menyampaikan aspirasi dan mendapatkan update seputar perkembangan perusahaan, tantangan bisnis, regulasi, aspek GCG, hingga Perjanjian Kerja Bersama (PKB), Program Kerja, serta informasi mengenai hak dan kewajiban para pekerja," ujar Syafirin.

Selain itu, dalam kegiatan ini para pekerja juga akan mendapatkan pencerahan terkait berbagai macam isu yang didiskusikan bersama dalam banyak aspek.

Muhammad Iqbal, salah peserta dari Serikat Pekerja Tanjung Uban mengaku sangat senang mengikuti kegiatan ini. "Sebagai generasi milenial, saya harap Pekan Pekerja ini menjadi ajang bagi kami untuk mengetahui lebih banyak tentang aspek fundamental dan perkembangan perusahaan sekaligus memahami hak dan tanggung jawab kepada perusahaan," ungkap Iqbal.•RIN

FOTO: KUN

DIREKTORAT **MP2**

Revolusi Digital dalam Fase *Engineering Design Schematic* dan 3D *Plant Virtualization*

Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia (Dit. MP2), Fungsi Engineering Services, sudah sejak 2016 menggunakan *software SmartPlant Engineering Design Tools* dalam rangka mendukung aktifitas *engineering* untuk proyek RDMP Refinery Unit V Balikpapan sebagai *pilot project*. Pada proyek ini, Dit. MP2, Fungsi Engineering Services, berkolaborasi dengan Bechtel International, Inc. dalam mengerjakan Pre-FEED dan FEED. Selain itu, bersama dengan PT WorleyParsons Indonesia mengerjakan Detailed Engineering Design (DED) pada tahap *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC) hingga Project Handover ke Dit. Pengolahan, Refinery Unit V Balikpapan.

Smartplant telah mempermudah pekerjaan Engineer dalam fase FEED (*Front End Engineering Design*) dalam hal pengerjaan P&ID yang sudah terintegrasi dengan informasi sehingga menjadi *intelligent drawing* P&ID. Selain itu untuk virtualisasi plant dalam hal ini 3D (3 Dimensi) juga membantu dalam hal *performance safety study, turnaround planning, expansion planning,* dan *operation maintenance study.* Dalam mendesain virtualisasi plant 3D ini terdapat fasilitas *interference clash check* dimana ketika ada desain yang bersinggungan secara visual,

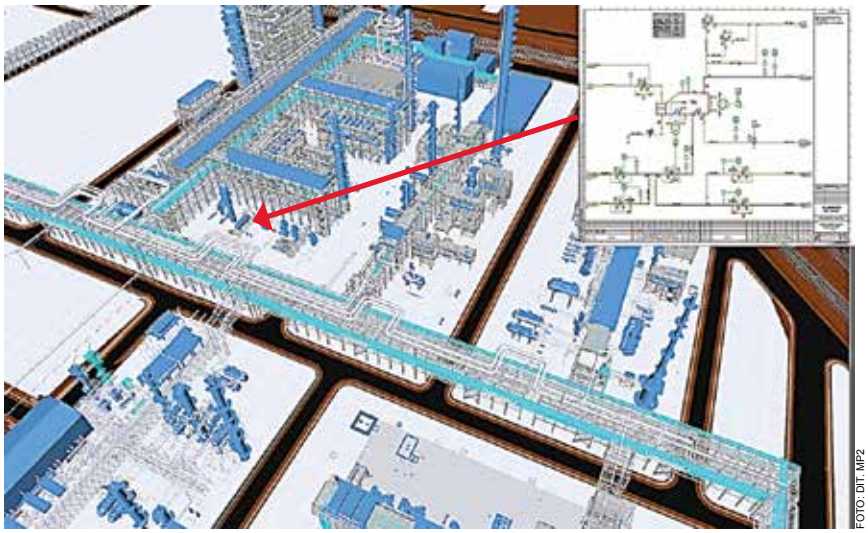

FOTO: DIT. MP2

maka akan muncul notifikasi untuk dapat direvisi oleh Engineer.

"Dengan memanfaatkan *software SmartPlant Enterprises* ini, kita akan mengembangkan sebuah sistem yang diberikan nama *Electronic Document Management System* (EDMS) yang akan memfasilitasi penyimpanan dokumen (*electronic document*) dan komunikasi antar disiplin secara *live*, sehingga harapan kedepannya dalam menangani proyek-proyek berikutnya, Fungsi Engineering Services dapat dengan mudah dan cepat melakukan proses review, mark-up, revisi, dan transmittal," ujar Jadi Purwoko, VP Engineering Services.● **DIT. MP2**

SOROT

Pertamina Tantang Milenial Kembangkan Produk Ramah Lingkungan

MEDAN - Generasi milenial ternyata generasi yang sadar lingkungan. Riset global oleh Nielsen menemukan tiga dari empat orang milenial lebih memilih produk ramah lingkungan. Sementara itu, survei *Business of Fashion* (BoF) dan McKinsey menyebut 66% kalangan milenial bersedia membayar lebih untuk produk "hijau".

"Mendukung kesadaran produk ramah lingkungan di kalangan milenial, Pertamina menggelar Musicool *Paper Competion* 2019. Kompetisi ini menantang mahasiswa menghasilkan karya tulis yang mengelaborasi potensi pengembangan aplikasi penggunaan Musicool," ujar Roby Hervindo, Unit Manager Communication Relations & CSR Marketing Operation Region (MOR) I.

Musicool adalah produk pendingin ramah lingkungan karena tidak mengandung Bahan Perusak Ozon (BPO) dan bahan penyebab Gas Rumah Kaca (Non-GRK). BPO dan GRK memang jadi salah satu biang penipisan ozon yang berdampak pada pemanasan global.

Tema Musicool *Paper Competion* 2019 adalah "*Hydrocarbon Refrigerant for Green Cooling Aplication System*". Target pesertanya mahasiswa dari perguruan tinggi di seluruh Indonesia dengan kriteria diploma (D3, D4), dan sarjana strata 1 dari program studi ilmu pengetahuan alam (eksakta). Untuk ikut kompetisi, calon peserta cukup melakukan registrasi melalui laman *www.musicoolpromo.com*.

Pemenang kompetisi akan diganjar dengan hadiah berupa dana hibah riset. Total hadiah senilai Rp 23 juta untuk lima kelompok pemenang serta satu juta rupiah untuk lima kelompok favorit.

Untuk menyosialisasikan kompetisi ini, Pertamina MOR I melakukan *roadshow* ke kampus-

FOTO: MOR I

kampus di lima provinsi. Hingga 18 Juli 2019, 11 universitas di Medan sudah disambangi, di antaranya Universitas Sumatera Utara, Institut Teknologi Medan, Politeknik Negeri Medan, dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

"Musicool cocok menggantikan refrigeran sintetik yang tidak ramah lingkungan. Respon terhadap produk ini pun makin baik. Pada 2018, penggunaan Musicool mencapai 8,7 metrik ton, meningkat lebih dari 100 persen dalam kurun waktu 3 tahun," lanjut Roby.

Di samping ramah lingkungan, Musicool juga mampu menghemat pemakaian listrik atau bahan bakar hingga 20 persen. Kelebihan Musicool disebabkan sifat fisika dan termodinamika yang lebih baik daripada *freon*.

"Lewat kompetisi Musicool *Paper Competition*, kami berharap dapat menjaring karya ilmiah untuk pengembangan produk ramah lingkungan ke depan," tutup Roby.● **MOR I**

Erupsi Gunung Tangkuban Perahu, SPBU Pertamina Tetap Beroperasi

BANDUNG - Pascaaktivitas erupsi Gunung Tangkuban Perahu pada Jumat (26/7) sore, lima Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) yang berjarak 5-12 km dari gunung berapi tetap beroperasi.

Untuk mengantisipasi hujan abu vulkanik, para petugas operator juga telah mengenakan masker guna melindungi saluran pernapasan mereka.

"Walau mewaspadai segala aktivitas gunung, kami tetap memberikan pelayanan kepada masyarakat sambil memperhatikan kondisi situasi di lokasi," jelas Unit Manager Communication Relations & CSR Pertamina Marketing Operation Region (MOR) III Dewi Sri Utami.

Lima SPBU tersebut berada di kawasan Ciater dan Lembang, yakni SPBU 34.41231 Ciater, berjarak sekitar 5 km dari Tangkuban Perahu, SPBU 34.41202 Jl Cagak, berjarak sekitar 10 km, SPBU 34.40321 Cibogo, Lembang, berjarak sekitar 7 km, SPBU 34.40308 Pasar Lembang berjarak 9 km, dan SPBU 34.40343 Farmhouse, Lembang berjarak 12 km.

"Stok SPBU berada dalam kondisi aman dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat," jelasnya.

Dewi menambahkan, pasokan SPBU berasal dari Terminal BBM Bandung Group yang berlokasi di Ujung Berung, Bandung. Layanan dan stok TBBM berada dalam kondisi normal dan baik.

FOTO: MOR III

Sementara itu, suplai LPG ke wilayah Kecamatan Ciater, yang terdekat dari Gunung Tangkuban Perahu, juga dipastikan aman.

Di kecamatan tersebut, terdapat 10 titik pangkalan LPG Subsidi (*Public Service Obligation*/PSO) 3 kilogram dan 5 Agen LPG Subsidi 3 KG.

Pangkalan LPG memasok ke desa-desa di sekitar Gunung Tangkuban Perahu, yakni Desa Nagrak, Desa Cisaat, dan Desa Cibitung.

"Kami senantiasa berkoordinasi dengan Pemda dan BNPB setempat. Pertamina tetap beroperasi di sekitar Gunung Tangkuban Perahu tetap sejalan dengan arahan dari institusi tersebut," tambah Dewi.•**MOR III**

Anggota Bhayangkari Antusias Pahami Pengolahan Migas ke Kilang RU V Balikpapan

BALIKPAPAN - Puluhan istri Polisi Republik Indonesia (Polri) di bawah naungan organisasi Bhayangkari antusias memahami proses pengolahan migas yang dilakukan Pertamina di Kilang Balikpapan. Mereka juga diajak berkeliling untuk melihat langsung suasana kilang, pada Senin (22/7).

Menurut Ketua Bhayangkari Tri Tito Karnavian, kehadiran mereka ke kilang tersebut merupakan rangkaian kegiatan dari peringatan HUT ke-71 Polri.

"Kami senang sekali bisa melihat langsung proses pengolahan migas di kilang Pertamina ini. Sebagai orang awam, ini menjadi kebanggaan tersendiri bisa mengunjungi objek vital nasional dan memahami kerja keras Pertamina dalam menjaga ketahanan energi nasional," paparnya.

Dalam kesempatan tersebut, Project Coordinator RDMP Balikpapan & Lawe-lawe Djoko Koen Soewito menjelaskan tentang Refinery Development Masterplan Program yang dijalankan di kilang Balikpapan.

"RDMP Balikpapan merupakan satu dari proyek pengembangan dan peningkatan kapasitas kilang yang dilakukan Pertamina. Dengan program ini, kapasitas kilang Balikpapan ditargetkan akan naik sekitar 38% dengan adanya proyek Refinery Development Master Plan (RDMP)," ujarnya.

FOTO: TA

Kilang Balikpapan saat ini berkapasitas 260 MBSPD akan ditingkatkan menjadi 360 MBSPD. Dengan adanya peningkatan ini, volume produk yang dihasilkan pun bertambah, seperti produksi gasoline sebanyak 100 KBPD, diesel sebanyak 30 KBPD, LPG sebanyak 1.500 TPD dan produk *propylene* sebanyak 230 KTPA.

"Peningkatan produk hasil dari Kilang Balikpapan ini tentunya akan menambah ketahanan dalam mencukupi kebutuhan energi nasional. Bukan hanya itu, tentunya akan ada dampak terhadap penguatan devisa negara dan *Gross Domestic Product* (GDP) Nasional," imbuh Joko.•**IN**

DIREKTORAT **HULU**

FOTO: AND

Pastikan Penanganan Berjalan Baik, Wamen ESDM Sambangi Pantai Utara Karawang

KARAWANG - Dalam rangka mengetahui situasi terkini terkait upaya penanganan peristiwa di anjungan lepas pantai YYA yang dikelola oleh PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Jawa (PHE ONWJ), Wakil Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Arcandra Tahar melakukan pengecekan salah satu lokasi terdampak yang berada di kawasan Pantai Mutiara, Pusaka Jaya Utara, Kecamatan Cilebar, Karawang, Jumat (26/7).

Pada kesempatan ini, Arcandra didampingi oleh Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H. Samsu, Dewan Komisaris Pertamina Alexander Lay, Sekretaris Jenderal ESDM Ego Syahrial, Wakil Kepala SKK Migas Sukandar, Deputi Operasi SKK Migas Fatar Yani, Direktur Operasi & Produksi Pertamina Hulu Energy (PHE) Mohammad Ali Muiz dan jajaran manajemen PHE.

Setibanya di Pantai Mutiara, Wamen ESDM Arcandra Tahar beserta rombongan bergegas menyusuri pesisir Pantai Mutiara guna melihat secara langsung peristiwa yang terjadi beberapa waktu lalu. Arcandra bersama dengan Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H. Samsu juga berbincang dengan masyarakat sekitar serta anggota TNI-Polri yang ikut membantu proses pembersihan.

Arcandra dan Dharmawan juga melakukan koordinasi dengan seluruh pihak terkait di lokasi dengan membahas pola penanganan ceceran minyak di pesisir Pantai Utara Karawang termasuk sarana dan prasarana penunjang lainnya dengan tetap memperhatikan aspek keselamatan seluruh petugas hingga masyarakat di lapangan.

Tak sampai di situ, Arcandra juga melihat langsung posko kesehatan Pertamina yang didirikan di kawasan Pantai Mutiara. Posko tersebut sebagai wujud kepedulian Pertamina terhadap kesehatan masyarakat pesisir Pantai Utara Karawang.

Sementara itu, Camat Cilebar Achmad Kartiwa mengungkapkan rasa terima kasih sekaligus mengapresiasi atas langkah Pertamina yang dinilai cepat tanggap untuk segera menyelesaikan peristiwa yang terjadi. "Kami menyambut baik kedatangan beliau untuk melihat langsung penanganan di Desa Pusaka Jaya Utara. Kami ucapkan terima kasih sekali untuk perhatiannya," ucap Achmad.●STK

KIPRAH Anak Perusahaan

FOTO: TUGU INSURANCE

Tugu Insurance Raih Penghargaan Asuransi Terbaik 2019

JAKARTA - PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (Tugu Insurance) kembali berhasil menerima penghargaan Asuransi Terbaik 2019 kategori Asuransi Umum Aset di atas Rp5 triliun. Penghargaan diserahkan oleh Ketua Dewan Juri Herris Simandjuntak kepada Presiden Direktur Tugu Insurance Indra Baruna dalam ajang Investor Awards 2019 di Jakarta, Kamis (18/7).

Berdasarkan hasil penilaian panel Tim Juri Investor Awards 2019, Tugu Insurance diapresiasi sebagai perusahaan asuransi umum yang berhasil menjaga kinerja bisnis dan terbukti unggul dengan pertumbuhan aset rata-rata 2014-2018 di tengah persaingan perasuransian yang semakin kompetitif.

Proses penyeleksian kali ini sedikit berbeda karena tidak semua perusahaan asuransi diberikan peringkat. Ada seleksi awal yang meliputi laporan keuangan 2018 yang dipublikasi harus sudah diaudit, laporan keuangan 2018 tidak mendapat opini disclaimer, RBC minimal 120%, masih beroperasi hingga pemeringkatan ini dibuat, tidak dalam status PKU (Pembatasan Kegiatan Usaha) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tidak dalam kondisi khusus (*run-off*, masa transisi, dan lain-lain), ekuitas minimal Rp100 miliar, aset asuransi umum tahun 2018 di atas Rp500 miliar, aset asuransi jiwa tahun 2018 di atas Rp1 triliun, tidak menderita rugi tahun 2018, dan data harus lengkap.

Investor Awards Best Insurance 2019 merupakan ajang penghargaan yang telah diselenggarakan tiap tahunnya, sebagai bentuk konsistensi apresiasi majalah Investor terhadap kinerja perusahaan asuransi di tahun 2019. Dengan adanya penghargaan ini, Tugu Insurance optimistis meningkatkan prestasinya dan menjadi lebih baik untuk ke depannya.●TUGU

Pertamina EP Terima Penghargaan Proklim dari Gubernur Sumatera Selatan

PANGKALAN BALAI - PT Pertamina EP (PEP) Asset 2 Limau Field mendapatkan penghargaan di bidang lingkungan tingkat Provinsi Sumatera Selatan. Bertempat di Taman Kota Pangkalan Balai, Limau Field Manager M. Nur menerima penghargaan Program Kampung Iklim (Proklim) dari Gubernur Sumatera Selatan H. Herman Deru.

Penghargaan tersebut diberikan sebagai apresiasi oleh gubernur atas keberhasilan Limau Field membina Desa Sinar Rambang Kacamatan RKT Kota Prabumulih melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis ketahanan terhadap dampak perubahan iklim yang terjadi secara global. Penghargaan diberikan pada puncak peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia tingkat Provinsi Sumsel, pada Selasa (23/7).

Limau Field Manager M. Nur mengutarakan rasa bahagia atas diraihnya penghargaan tersebut. Menurutnya, apresiasi yang diberikan oleh Gubernur Sumatera Selatan merupakan suatu bentuk perhatian dan pengakuan atas kegiatan CSR yang telah dilakukan oleh Limau Field.

Desa Sinar Rambang yang berada di wilayah kerja Pertamina EP Asset 2 memang menjadi salah satu desa binaan CSR Limau Field. Program CSR yang dilaksanakan di desa ini berbasis pemberdayaan masyarakat dan berorientasi terhadap lingkungan.

FOTO: PEP

"Kami sangat senang kegiatan pemberdayaan yang kami lakukan dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat dan diapresiasi oleh Gubernur Sumatera Selatan," jelas M. Nur.

Sementara itu, Limau Field Legal and Relation Assistant Manager, Fredrick Roma Parulian mengungkapkan, masyarakat Desa Sinar Rambang memiliki kemauan dan kekompakan yang sangat baik. Karena itu, Pertamina EP yakin untuk melakukan pembinaan di wilayah ini.

Fredrick menambahkan bahwa Proklim Desa Sinar Rambang ini adalah desa kedua binaan Limau Field yang menerima penghargaan Proklim. Pada tahun 2016 lalu, Limau Field juga telah menerima penghargaan sebagai pembina desa Proklim di wilayah Desa Karya Mulia Kecamatan RKT Kota Prabumulih. ●PEP

PAG Tingkatkan Sinergi dengan PDAM Lhokseumawe dalam Pemanfaatan Air Baku

LHOKSEUMAWE - PT Perta Arun Gas (PAG) terus menjalin sinergi dengan berbagai *stakeholders*. Salah satunya dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Ie Beusaree Rata Lhokseumawe.

Menurut President Director PAG Arif Widodo, sinergi ini untuk membantu menyejahterakan masyarakat sekitar, salah satunya dengan suplai air bersih.

"Selama ini, kami telah menyuplai air bersih ke Community Area yang meliputi perumahan pekerja PAG, Masjid Istiqomah, Guest House & Fire Station serta fasilitas umum lainnya seperti RS Umum, perumahan yang disewa oleh umum, pesantren dan sekolah di kawasan perumahan LMAN, serta pabrik Ainiqua," jelas Arif dalam Rapat Konsolidasi (Rakon) di Kantor Walikota Lhokseumawe, Rabu (5/7).

Karena diperkirakan akan bertambah 8.000 sambungan lagi dari konsumen perumahan dan untuk kelancaran suplai air bersih, PDAM meminta kepada PAG utk menaikkan *flowrate supply* dari yang semula +/- 10 lt/detik menjadi +/- 36 lt/detik.

FOTO: PAG

Dalam kesempatan itu, Walikota Lhokseumawe Suaidi Yahya memberi arahan jika kesepakatan antara PAG dan PDAM sudah terjalin, agar segera dilakukan penandatanganan perjanjian antara kedua belah pihak.

Turut hadir pada Rapat tersebut, Finance & GS Director PAG, Isro Mukhidin, Corporate secretary dan VP Production, Direktur PDAM Aceh Utara dan tim, serta Asisten Sekda. ●PAG

KIPRAH Anak Perusahaan

PT Pertamina Geothermal Energy Raih Penghargaan Siaga Bencana dari Kementerian ESDM

JAKARTA - Kepedulian PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Proyek Hululais dalam membantu korban banjir di Bengkulu pada April-Mei 2019 mendapat apresiasi dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

Penghargaan yang ditandatangani oleh Menteri ESDM Ignasius Jonan tersebut diserahkan oleh Dirjen Minerba Bambang Gatot Ariyono, dan diterima oleh Vice President Project Development PGE Tavip Dwikoranto, di Jakarta, Jumat (5/7).

Dalam sambutannya, Dirjen Minerba Bambang Gatot Ariyono mengapresiasi kepedulian dan respon cepat tanggap yang ditunjukkan berbagai perusahaan saat terjadi bencana alam karena meringankan beban masyarakat terdampak. "Kami dari Kementerian ESDM mengucapkan terima kasih atas sumbangsih yang telah diberikan kepada para penerima penghargaan," tukasnya.

Ia berharap ke depannya seluruh komponen bangsa semakin kompak dan solid dalam menghadapi bencana.

FOTO: PGE

Seperti diketahui, pada bencana banjir Bengkulu yang terjadi pada April lalu PGE Hululais memberikan bantuan berupa satu ton bahan makanan yang disalurkan kepada korban banjir di 24 desa yang tersebar di 9 kecamatan dan berada di Kabupaten Lebong. ● PGE

Bina Mantan Pecandu Narkoba, Pertagas Raih Penghargaan dari Pemprov Jawa Barat

BANDUNG - PT Pertamina Gas (Pertagas) meraih penghargaan dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat (Jabar), bertepatan dengan Hari Anti Narkotika International, Senin (15/7). Penghargaan diberikan karena peran aktif Pertagas bersinergi dengan Badan Anti Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jabar menyelesaikan masalah penyalahgunaan narkoba di Jabar. Penyerahan penghargaan dilakukan oleh Wakil Gubernur Jabar Uu Ruzhanul Ulum di Gedung Sate, Bandung.

"Melalui program CSR, kami membantu proses pembinaan mantan pengguna setelah rehabilitasi," ujar General Manager Pertagas WJA Gatot Budhi Prakoso.

Menurut Gatot, Pertagas turut mendampingi mantan pecandu mendapatkan pelatihan keterampilan di Rumah Damping yang dikelola BNNP Jabar. "Harapannya, ketika memiliki keterampilan, mereka mampu kembali ke masyarakat serta memiliki bekal untuk berwirausaha ataupun bekerja," paparnya.

Selain Pertagas, terdapat 19 lembaga

FOTO: PERTAGAS

lain yang mendapat penghargaan dari Pemprov Jabar atas kepedulian dan perannya mencegah dan mengampanyekan gerakan anti narkoba. ● PERTAGAS

RALAT:

Pada Energia Weekly edisi 29 Juli 2019 halaman 19 terdapat kesalahan foto pada berita Semarak Berkah Energi Pertamina Disambut Ribuan Masyarakat Samarinda. Foto yang ditampilkan seharusnya sebagai berikut:

Pada Energia Weekly edisi 29 Juli 2019 halaman 1 terdapat kesalahan keterangan pada infografis Fortune Global 500. Pada keterangan tertulis Perusahaan Energi dengan Lompatan Peringkat Terbanyak dan Perusahaan Energi dengan Pertumbuhan Pendapatan Terbesar seharusnya Perusahaan Energi dengan Lompatan Peringkat Terbanyak Ketiga dan Perusahaan Energi dengan Pertumbuhan Pendapatan Terbesar Ketiga.

FOTO: RU II

Suplai Avtur dengan Kapal MR, Potensi Pendapatan Pertamina Naik Hingga US$3,96 Juta

DUMAI - Setelah inovasi pengiriman solar menggunakan kapal *Large Range* berhasil dijalankan mulai Mei lalu, kini Pertamina Refinery Unit (RU) II Dumai kembali menerapkan inovasi tersebut untuk suplai avtur. Peresmian penggunaan perdana Kapal Medium Range (MR) ini dilaksanakan di halaman kantor *Oil Movement* Kilang RU II Dumai, Senin (29/7).

Kegiatan dipimpin General Manager Pertamina RU II Dumai M. Dharmariza dan dihadiri oleh Kapten Kapal MR Sei Pakning Muhammad Mustofa Eli serta Operation Head Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Bandara Sultan Syarif Kasim II Andreas Tumansery.

"Mei lalu, kami berhasil mengubah penggunaan kapal tipe MR berkapasitas 25.000-45.000 dwt menjadi kapal *Large Range* (LR) dengan kapasitas muatan 80.000-125.000 dwt untuk *supply* produk solar. Kali ini penggantian dilakukan untuk *supply* produk avtur dari penggunaan kapal tipe *Small Tanker* II dengan muatan 3.500-6.500 dwt menjadi kapal MR berkapasitas 25.000-45.000 dwt," jelasnya.

Saat ini produksi avtur di Kilang RU II Dumai rata-rata 216 ribu barel (MB) per bulan sehingga dibutuhkan lima kapal Small Tanker II. Dengan sistem baru, Pertamina cukup mendatangkan satu kapal MR per bulan yang dapat mengangkut produk avtur sebanyak 214 MB. "Dengan demikian, *occupancy jetty* yang sebelumnya 85-95% dapat ditekan dengan penurunan hingga 15%," ungkap Dharmariza.

Lebih lanjut Dharmariza menjelaskan, penggantian kapal pengangkut produk dengan muatan yang lebih besar ini otomatis berimbas pada aspek lainnya. Selain *occupancy jetty* yang menurun sehingga dapat dioptimalkan untuk kegiatan operasional lainnya, beberapa keuntungan lain yang diperoleh Kilang RU II adalah, di antaranya, ketersediaan waktu *maintenance* rutin, peningkatan kemampuan produksi avtur di Kilang RU II hingga peningkatan ketahanan produksi.

Terkait dengan kemampuan produksi avtur, jika sebelumnya Kilang RU II dapat memproduksi sekitar 170 MB avtur per bulan, dengan adanya tambahan ruang kosong di tangki penyimpanan (*ullage*), kini RU II dapat menggenjot produksi avtur sekitar 220 MB hingga 300 MB apabila sistem baru ini telah rutin dijalankan.

Angka ini tentunya berpengaruh signifikan bagi ketersediaan BBM bagi industri aviasi Indonesia dan meningkatkan potensi pendapatan Pertamina hingga US$3,96 juta per tahun.

"Sepanjang tahun 2019, telah banyak inovasi yang dilakukan oleh Pertamina RU II. Mulai suplai Solar dengan kapal LR, pemanfaatan gas eksternal untuk operasional kilang, hingga pelaksanaan *co-processing* RBDPO yang sempat dikunjungi oleh Menteri Riset dan Teknologi pada Mei lalu. Semua ini kami lakukan untuk mewujudkan Kilang Pertamina Dumai menjadi Kilang yang berdaya saing tinggi dan mengedepankan penghematan di berbagai lini," pungkas Dharmariza. ● RU II

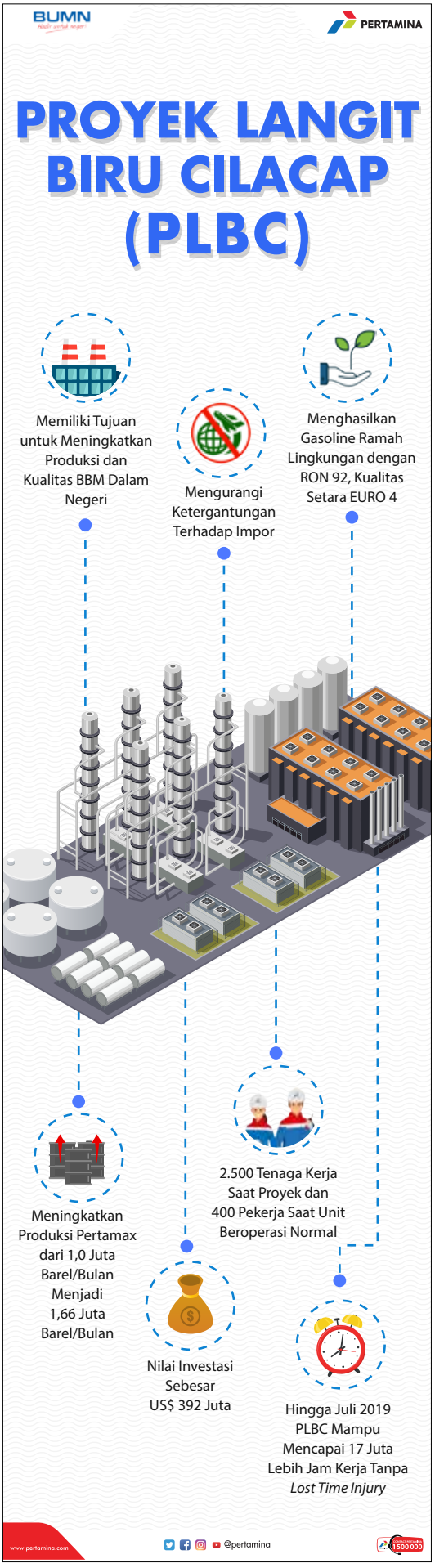

PLBC Rampung, Kilang Cilacap Tancap Gas

JAKARTA - Setelah empat tahun proses pembangunan Proyek Langit Biru Cilacap (PLBC), hari ini Pertamina menandatangani serah terima dari JGC, sebuah perusahaan bidang kontraktor EPC internasional asal Jepang.

Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Megaproyek Pengolahan dan Petrokimia Pertamina, Ignatius Tallulembang dan Project Director PT JGC, Suryadi Kresno di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, Rabu 31 Juli 2019.

Direktur Megaproyek Pengolahan dan Petrokimia Pertamina, Ignatius Tallulembang menjelaskan serah terima ini menandai rampungnya proyek dan PLBC akan sepenuhnya beroperasi. Di bawah pengelolaan Pertamina Refinery Unit (RU) IV, Kilang Cilacap akan memproduksi lebih banyak bahan bakar minyak berkualitas standar EURO 4.

"Dengan selesainya PLBC, kemampuan produksi Pertamax Kilang Cilacap meningkat signifikan dari 1,0 juta barrel per bulan menjadi 1,6 juta barrel per bulan, sehingga akan mengurangi impor BBM, terutama Pertamax" ujarnya.

Selain itu, lanjut Ignatius, PLBC juga berdampak positif pada upaya pemerintah untuk memperkuat cadangan devisa negara dan bahkan berkontribusi terhadap GDP Indonesia sekitar 0,12%.

Menurut Ignatius, PLBC menelan investasi US$ 392 juta dengan lingkup pekerjaan meliputi: Revamping unit Platforming I sehingga kapasitas produksi meningkat 30% menjadi 18.6 MBSD, Pembangunan unit baru LNHT-Isomerization dengan kapasitas design 21.5 MBSD serta pembangunan beberapa unit *Utilities* untuk mendukung unit proses PLBC. Saat konstruksi, PLBC menyerap sekitar 2.500 tenaga pekerja, dimana lebih dari 70% di antaranya adalah pekerja lokal Cilacap.

FOTO: KUN

Direktur Megaproyek Pengolahan dan Petrokimia Pertamina Ignatius Tallulembang dan Project Director PT JGC Suryadi Kresno Menandatangani dokumen serah terima Project PLBC di Kantor Pusat Pertamina (31/7)

Selama proyek berlangsung hingga tanggal 29 Juli 2019, telah dicapai 17 juta lebih jam kerja aman tanpa LTI.

"Kilang Cilacap merupakan salah satu kilang besar Pertamina yang berperan dalam menjaga swasembada dan kemandirian energi nasional. Kapasitas operasi menyumbang sekitar 33,4% dari total kapasitas kilang nasional," pungkasnya.● PTM

HULU TRANSFORMATION CORNER

Merapikan Data Aset lewat PGE *Land*

JAKARTA - Sampai saat ini PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) telah mengoperasikan lima lapangan komersial, juga mengembangkan empat lapangan panas bumi. Kegiatan tersebut menghasilkan nilai perolehan tanah total sebesar Rp 1,4 triliun. Angka itu akan terus bertambah seiring dengan tahapan pengembangan energi panas bumi yang dikuti proses pembebasan lahan.

Berdasarkan laporan hasil audit No 05/PGE400/2015-SO, selama periode 2013-2015 PGE telah melakukan pengadaan lahan di beberapa proyek dan area geothermal seluas 2.036.990 m persegi atas 689 dokumen AJB/SPPHAT/SPPT dengan nilai sekitar Rp 49,12 miliar. Namun sejauh ini, PGE belum memiliki sistem informasi database aset tanah.

Dokumentasi data-data lahan hanya dicatat secara manual oleh masing-masing proyek/area secara parsial. Tidak ada koordinasi maupun standarisasi informasi catatan aset tanah dan panduan terkait dengan pengelolaan dan pengadministrasian data-data tanah tersebut.

Mengingat lahan merupakan aset yang sangat berharga bagi perusahaan, yang kepemilikannya diatur dengan Undang-Undang dan berbagai peraturan pelaksanaan lain, maka sangat perlu untuk menjaga, dan memiliki data/informasi penting terkait seluruh tanah yang dimiliki PGE. Informasi tersebut berguna dalam rangka pengelolaan dan pemanfaatan lahan secara optimal dan menjaga serta mengamankan lahan-lahan milik perusahaan dengan didukung bukti-bukti kepemilikan tanah yang lengkap dan kuat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, manajemen PGE membentuk tim PC Prove PGE Land yang diketuai oleh Budi Wahyoni. Tim ini bertugas melakukan identifikasi masalah secara detail dan mendapatkan solusi penyelesain masalah itu. "Setelah melakukan analisis, kami akhirnya menyimpulkan bahwa permasalahan utama adalah: *Data base* aset tanah belum ada di PGE," jelas Budi Wahyono.

Melihat akar permasalahan yang ada, tim menawarkan dua solusi, yakni pertama dibuatkan aplikasi database aset tanah yang tersentralisir antara kantor pusat, area dan proyek. Aplikasi yang kemudian dinamakan PGE Land itu mampu mengontrol proses pembebasan lahan sejak proses pengadaan, pengukuran, pembayaran, sampai dengan terbitnya sertifikat dan memiliki fasilitas penyimpanan *softcopy* dokumen legalitas dari aset tanah tersebut. Sedangkan solusi kedua, standarisasi metode pencatatan aset juga akan ditempuh dengan menerbitkan Tata Kelola Organisasi (TKO)/Tata Kelola Individu (TKI) yang mendukung penggunaan dan sustainability PGE Land.

Selanjutnya tim berkeinginan menampilkan peta lokasi disertai informasi keberadaan bangunan/fasilitas umum di sekitarnya dilengkapi *review* lokasi dalam satu layar. "Kami menyimpulkan bahwa aplikasi PGE Land dengan konsep Maps akan lebih optimal pemanfaatannya dan lebih *user friendly* dibanding pencatatan dalam bentuk table-tabel konvensional. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam mencatat lokasi aset tanah dalam Maps dilakukan dengan pengambilan koordinat secara langsung di lokasi aset tanah sehingga keakuratan data lebih tinggi.

Data yang dikumpulkan dalam database PGE Land terdiri atas dua jenis data, yaitu Data Spasial dan Non-Spasial. Data spasial berupa letak presisi aset dalam bentuk koordinat dan akan berintegrasi dengan aplikasi Maps yang telah dimanfaatkan oleh fungsi lain di PGE sehingga dapat meminimalkan biaya pengadaan dan menjamin tidak terekspos enya data aset ke umum.

Pengelolaan informasi aset disajikan dalam layer-layer data dengan *base layer Maps*. "Skema penyajian seperti ini menyerupai aplikasi Maps yang telah *user friendly* namun dengan pembatasan informasi ke umum," jelas Budi.

FOTO: DIT. HULU

PGE Area Lahendong, data asetnya digunakan untuk aplikasi awal PGE Land.

PGE *Land* juga memanfaatkan peta lahan kehutanan secara real time sehingga sangat membantu proses operasional PGE dalam hal perencanaan lokasi dan pengembangan lokasi eksplorasi panas bumi yang berada di kawasan hutan. "Sehingga isu terhadap permasalahan dalam pemanfaatan kawasan hutan dapat dikelola dengan baik," tambah Budi.

Informasi eksistensi fisik aset seperti koordinat, letak dan batas fisik kepemilikan, diperoleh dengan penegasan batas di lapangan terlebih dahulu, dibantu pihak area dan proyek, bahkan juga melibatkan pihak ke-3 yaitu unsur masyarakat maupun pemerintahan.

Keunggulan dari PGE Land ini adalah pada integrasi antara data-data dokumen transaksi pengadaan dan pembebasan tanah dengan data-data spasial yaitu data yang memiliki referensi ruang kebumian (*georeferenced*) dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis. Dalam hal ini surat ukur analog (AJB/SHGB) dikonversi menjadi peta digital dengan cara *format raste* diubah menjadi format vector melalui proses dijitasi dan koordinat patok batas dihasilkan dari pengukuran sesuai dengan standar pemetaan.● DIT. HULU